



**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
SMP SE-KECAMATAN SEMARANG SELATAN
PASCA SERTIFIKASI**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Budi Prasetyo

NIM : 1102408027

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Kustiono, M. Pd.
NIP. 196303071993031001

Drs. Hardjono. M. Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dra. Nurussa'adah, M.Si
NIP. 19561109 198503 2 003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutaryono, M. Pd
NIP 195708251983031015

Dra. Nurussa'adah, M.Si
NIP 19561109 198503 2 003

Dewan Penguji, Penguji I

Prof. Dr. Haryono, M. Psi
NIP 196202221986011001

Penguji II/ Pembimbing I

Penguji III/Pembimbing II

Drs. Kustiono, M. Pd.
NIP. 196303071993031001

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP. 19510801 197903 1 00

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2013

Budi Prasetyo
NIM. 1102408027

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ” (QS 13:11)

PERSEMBAHAN:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak, Ibu, Sayuti dan Sumarni tercinta yang senantiasa memberikan doa dan motivasi.
3. Kakakku tercinta Sri Muryanti.
4. Kekasihku Dyah Sih Kurnia Setiana, SH. yang selalu memotivasi
5. Teman-temanku Kos Studio 98 dan Kurawa kos yang memberi semangat.
6. Seluruh keluarga besar Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi” Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang sekaligus sebagai pembimbing II telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi
4. Drs. Kustiono, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

5. Dosen-dosen di jurusan KTP yang telah memberikan banyak ilmu dan teori dalam mengarahkan penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Bunda yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan yang memberikan izin saya dalam proses penelitian yang saya lakukan.
8. Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan yang telah membantu saya dalam proses penelitian yang saya lakukan.
9. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa dan penulis hanya dapat memberikan penghargaan yang setinggi tingginya dengan mengucapkan banyak terima kasih

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan para pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, 2013
Penulis,

Budi Prasetyo

SARI

Budi Prasetyo. 2012. judul "*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi*" KTP, FIP, UNNES. Pembimbing I: Drs. Kustiono, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Hardjono, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi, Kompetensi Profesional, Sertifikasi Guru

Seorang guru yang profesional menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus memiliki kompetensi. Menurut Peraturan Menteri No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik, kompetensi guru dibagi menjadi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dengan adanya program sertifikasi guru yang dilakukan oleh pemerintah seorang guru yang sudah lulus sertifikasi dituntut untuk selalu mengembangkan keempat kompetensi tersebut untuk selalu menjaga keprofesionalannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan. (2) Upaya pengembangan kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP se-kecamatan Semarang Selatan. (3). kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif persentase. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat sebanyak 44 responden (89,80%) menyatakan Kompetensi Diri Guru SMP se-kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan responden yang Kompetensi profesional yang termasuk dalam kategori tinggi hanya 5 responden atau 10,20% Upaya pengembangan kompetensi profesional guru dalam dilakukan dengan cara secara aktif mengikuti kegiatan seminar, Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), Pendidikan dan pelatihan (Diklat) guru,serta dapat pula dengan aktif ikut dalam lokakarya-lokakarya.Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dapat berasal dari dalam dan dari luar guru. Kendala dari dalam adalah keterbatasan waktu yang dapat digunakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, MGMP, maupun diklat. Sedangkan factor dari luar adalah kendala yang berasal dari sekolah dimana minimnya dana untuk pengembangan guru, kesempatan yang terbatas dan minimnya sarana dan prasarana sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Istilah	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Guru Profesional	9
2.2. Kompetensi Guru	12
2.3. Kompetensi Profesional Guru.....	23
2.4. Sertifikasi Guru	33

2.5. Kerangka Berpikir.....	37
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi.....	41
3.2. Sampel.....	42
3.3. Variabel Penelitian.....	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
3.6. Teknik Analisis Data.....	50
3.7. Pelaksanaan Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	54
1. Deskriptif Persentase Kualitatif	54
2. Penguasaan Meteri, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu	56
3. Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu.....	69
4. Kompetensi Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif.....	61
5. Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif	63
6. Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri	65
4.2. Pembahasan.....	67
1. Kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan.....	67
2. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selan.....	68

3. Kendala dalam pengembangan kompetensi	
Profesional guru SMP pascasertifikasi.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah SMP di Wilayah Kecamatan Semarang Selata	42
3.2. Sebaran Populasi Menurut Pembagian Menurut SMP yang Ada di Kecamatan Semarang Selatan	43
3.3. Jumlah Sempel Guru yang Bersertifikat di wilayah Kecamatan Semarang Selatan.....	44
4.1. Tanggapan Responden Tentang Kondisi kompetensi Profesional Guru Pasca Sertifikasi Di-Kecamatan Semarang Selatan.....	55
4.2. Tanggapan Responden Tentang Penguasaan Meteri, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu	57
4.3. Hasil Angket Indikator Penguasaan Meteri, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Melajaran yang diampu	58
4.4. Tanggapan Responden Tentang Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	59
4.5. Hasil Angket Indikator Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Mata Pelajaran yang Diampu	60
4.6. Tanggapan Respondententang Kompetensi Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif.....	61
4.7. Hasil Angket Indikator Kompetensi Menembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif	62
4.8. Tanggapan Responden Tentang Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjuta dengan Melakukan Tindakan efektif.	63
4.9. Hasil Angket Indikator Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif	64
4.10. Tanggapan Responden Tentang Kompetensi Memanfaatkan Teknologi Komunikasi untuk mengembangkan diri.....	65
4.11. Hasil Angket Indikator Kompetensi Memanfaatkan Teknologi Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Persepsi Guru Tentang Pengembangan Kompetensi Diri SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi	56
4.2. Penguasaan Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu.....	58
4.3. Penguasaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar mata Pelajaran yang Diampu	60
4.4. Grafik Persepsi Responden tentang Kompetensi Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif.....	62
4.5. Persepsi Responden Tentang Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjuta dengan Melakukan Tindakan Reflektif.....	64
4.6. Persepsi Guru Tentang Kompetensi Memanfaatkan Teknologi Komunikasi untuk Mengembangkan Diri	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	89
2. Surat Izin Penelitian	90
3. Jawaban Surat Izin Penelitian	91
4. Indikator.....	113
5. Kuisisioner	114
6. Daftar Nama dan Jumlah Populasi Guru Bersertifikat.....	124
7. Sampel Jumlah Guru yang Bersertifikat	130
8. Hasil Analisis Deskriptif Persentase	132
9. Tabulasi Data Kondisi dan Kualitas Kompetensi Profesional	137
11. Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian.....	148
10. Dokumentasi	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perwujudan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidik serta pemerintah yang terfokus pada upaya mempersiapkan peserta didik agar mempunyai keunggulan kreatifitas, mandiri, dan profesional dalam bidang yang mereka sukai sesuai bakat dan minat tiap-tiap peserta didik. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan karakter bangsa, guna memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat. Banyak kebijakan yang diambil pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah adalah memperbaiki kualitas guru atau pendidik yang memiliki fungsi penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan adanya program sertifikasi guru.

Kebijakan yang ditempuh pemerintah di bidang pendidikan ini memiliki tujuan yang sangat mulia bagi para guru yaitu untuk meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pula kualitas pendidikan di Indonesia. Program sertifikasi ini dilakukan pemerintah karena mengingat kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan juga oleh rendahnya kualitas kompetensi yang dimiliki oleh para tenaga pengajar. Guru yang profesional seharusnya memiliki keempat kompetensi

yang sudah ditetapkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kompetensi-kompetensi tersebut merupakan komponen yang terintegrasi dalam kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.

Program sertifikasi yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk meningkatkan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi dalam aplikasinya tujuan tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Belum terealisasinya tujuan pemerintah itu dikarenakan masih banyak guru dalam mengikuti program sertifikasi lebih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan daripada meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terbukti karena masih banyak temuan indikasi pemalsuan dokumen, seperti peserta sertifikasi meminjam sertifikat orang lain, ditemukan calo sertifikasi guru, munculnya biro jasa pembuatan portofolio. Kasus-kasus ini terungkap pada saat rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan (Ditjen PMPTK) di hotel Pitagiri Jakarta yang diikuti ketua dan sekretaris rayon, tanggal 24 November 2007. Selain itu juga berdasarkan media masa Jawa Pos yaitu Survei yang dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi terhadap kompetensi guru menyatakan bahwa kompetensi guru yang sudah lolos sertifikasi belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan guru-guru di berbagai

jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi. Harapan mereka adalah segera lolos sertifikasi berikut memperoleh uang tunjangan profesi (Jawa Pos, 7/10/2009). Dari fakta-fakta yang sudah terungkap, orientasi yang paling utama para guru dengan adanya program sertifikasi adalah untuk meningkatkan mutu kesejahteraan hidup dan menyampingkan aspek-aspek untuk mengembangkan profesionalisme guru.

Suatu proses pembelajaran terdapat tiga aspek yang harus disampaikan oleh seorang guru secara berimbang kepada anak didik. Ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga substansi dari mata pelajaran tersebut proporsinya harus seimbang dalam suatu proses pembelajaran agar tercapai hasil pembelajaran yang maksimal dan dapat mencetak anak bangsa.. Dengan adanya sertifikasi guru ini diharapkan seorang guru dapat meningkatkan keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar yang bukan hanya menikmati tunjangan yang besar setelah lulus sertifikasi, tetapi dalam kenyataannya para guru di SMP yang ada di Kota Semarang dalam menjelaskan atau memaparkan materi yang kondisional, masih selalu berpatokan pada metode ceramah yang dianggap metode yang paling mudah dan efektif (hasil wawancara dengan siswa-siswi SMP N 39 Semarang, SMP N 40 Semarang, dan SMPK St. Yoris Semarang pada tanggal 4-8 September 2012). Ada kecenderungan siswa-siswi SMP merasa guru dalam pembelajaran masih sering menggunakan metode wawancara pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan tanpa ada pengembangan pengembangan metode pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran. Guru yang sudah lulus sertifikasi belum merubah cara mengajarnya

menjadi pembelajaran yang berpatokan pada kreativitas, inovatif dan meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini belum sesuai dengan tujuan diadakannya program sertifikasi guru yang diadakan oleh pemerintah. Seharusnya seorang guru yang sudah lulus sertifikasi harus bisa merencanakan proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan bagi para siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa pun bisa belajar dengan nyaman dan penuh semangat tanpa mengurangi tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, penulis termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui kompetensi guru SMP khususnya kompetensi profesional di pascasertifikasi beserta pengembangannya dan sekaligus mengetahui kendala-kendala dalam pengembangannya di wilayah Kota Semarang.

Hal ini menjadikannya penulis mengangkat judul penelitian skripsi **“Pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP Se-UPTD Semarang Selatan Pascasertifikasi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kondisi Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi?
2. Bagaimana upaya pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi?

3. Apakah yang menjadi kendala dalam pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Mengetahui kondisi kompetensi profesional guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi.
3. Mengetahui upaya pengembangan kompetensi profesional guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi.
4. Mengetahui kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi profesional guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengembangan kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan di bidang pendidikan, salah satunya pembinaan kompetensi profesional bagi guru pascasertifikasi di SMP agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan kepada para guru SMP bidang studi atau mata pelajaran melalui pengembangan kompetensi profesional bagi guru pascasertifikasi di SMP Se-kecamatan Semarang Selatan agar menjadi guru yang profesional.

1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran antara pembaca satu dengan yang lain.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional selain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Menurut Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam: (1) Menguasai materi,

struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU RI No. 14 Tahun 2005)

3. Sertifikasi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik yang diperoleh guru berlaku sepanjang yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama, yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum

pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD dan/atau MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara dengan SD dan/atau MI.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Guru Profesional

Profesional berasal dari kata profesi artinya satu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang (Saudagar dan Idrus, 2009:1) Berikut ini ada beberapa pengertian profesi menurut para ahli

Webstar menyatakan profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Saudagar dan Idrus, 2009:1). Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidik profesional, sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 menyebutkan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai

dengan bidang tugas;

- (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- (g) Memiliki berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, kesempatan untuk mengembangkan;
- (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum keprofesionalan, dan dalam keprofesionalan melaksanakan;
- (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Pasal 7 UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik secara, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa juga pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, dan berkelanjutan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Untuk menjadi guru yang profesional tidak lepas dari adanya suatu prinsip-prinsip atau norma-norma kesusilaan yang merupakan pedoman bagi

sikap dan tingkah laku yang mengikat bagi semua anggota untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Kode etik bagi suatu organisasi profesional sangat penting karena merupakan dasar moral dan pedoman tingkah laku setiap anggotanya, maka dengan sendirinya kode etik ini berfungsi untuk membuat anggotanya dinamis dalam meningkatkan pelayanan sebagai suatu pengabdian dan selalu mengembangkan profesionalnya. Dalam profesi guru norma-norma atau prinsip-prinsip yang mengatur disebut dengan etika profesi keguruan. Etika profesi keguruan ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Dalam kongres PGRI XIII pada tanggal 21-25 November 2011 di Jakarta, berhasil merumuskan kode etik keguruan sebagai berikut:

- (1) Guru berbakti membimbing siswa seutuhnya, untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- (2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.
- (3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- (4) Guru membentuk suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua siswa sebaik-baiknya demi kepentingan siswa.
- (5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya, masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

- (6) Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- (7) Guru membentuk dan memelihara hubungan antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- (8) Guru secara bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu.
- (9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam pendidikan (Saondi dan Suherman, 2010:14).

2.2 Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi (*competency*) dapat diartikan sebagai kemampuan, kecakapan dan wewenang. Kompetensi menurut Usman (2005) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk, sedangkan kemampuan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (Saudagar dan Idrus, 2009:30). Menurut Joni, kompetensi yang terdapat dalam pengertian di atas dapat digunakan dalam dua konteks. *Pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. *Kedua*, sebagai konsep yang menyangkut aspek-aspek kognitif,

afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Dalam Saudagar dan Idrus, 2009:30).

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mc Ashan dalam Saudagar dan Idrus, 2009:30). Sementara itu menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mulyasa, dalam Saudagar dan Idrus, 2009:30). Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 disebutkan kompetensi sebagai agen pendidikan dasar dan menengah serta pada pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kompetensi, kepribadian, dan kompetensi sosial).

Beberapa pengertian yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang disebut kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tingkatan profesional dalam pengabdian di bidang pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang guru tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Undang-Undang No. 14

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kompetensi kepribadian, profesional, sosial dan juga kompetensi pedagogik yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kecakapan seorang guru yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku, seperti memiliki jiwa kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kepribadian adalah unsur yang sangat menentukan interaksi guru dan siswa dalam hal membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari peranan seorang guru yang cocok dijadikan panutan oleh peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam semboyannya yang terkenal yaitu "*Ing ngarso sung tulodho, Ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*". Jadi seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik guna memberi dorongan kepada para anak didik untuk menemukan jati diri dan mengembangkannya dalam pencapaian cita-cita mereka.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, yaitu dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. (Mulyasa, 2008:117)

Menurut Djama'an Satori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilaku sehari-hari. (Saudagar dan Idrus, 2009:41)

Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Menteri No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu:

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru memiliki tugas yang sangat mulia, karena bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat. Jadi guru memiliki karakter sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma sosial serta kebudayaan nasional Indonesia yang mengharuskan guru untuk satu dalam kata dan perbuatan.
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Tugas guru sebagai seorang pribadi profesional juga harus nampak dalam eksistensi dirinya sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi suri tauladan bagi siswa dan masyarakat. Menjadi pribadi jujur berarti berani untuk mengakui kekurangan dan kelemahan serta bersedia untuk memperbaiki diri supaya menjadi manusia yang bermanfaat. Selain bertindak jujur, guru juga harus menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi sumber teladan bagi siswa maupun masyarakat.
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa. Guru profesional adalah guru yang memiliki pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kepribadian seperti ini patut menjadi panutan bagi para peserta didik dan juga masyarakat umum.

- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri. Guru profesional adalah guru yang memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaannya. Etos kerja itu tercermin dalam sikap yang positif dalam pekerjaan, kesetiaan dan dedikasi dalam melaksanakan tugas serta bertanggungjawab dan memiliki rasa percaya.
- (5) Menunjukkan tinggi kode etik profesi pendidik. Dalam sebuah organisasi profesi guru, seorang pengajar diatur oleh kode etik keguruan yang mengatur sikap dan perilaku keprofesionalannya. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, organisasi profesi guru membentuk kode etik untuk mengikat perilaku dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam strandar nasional. Menurut Johnson kompetensi profesional mencakup beberapa hal, yaitu:

- (1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang

harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu.

- (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wewenang kependidikan dan keguruan.
- (3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.

Dalam Saudagar dan Idrus (2009:55)

Peraturan Menteri No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualitas Akademik dan Kompetensi Guru, menjelaskan kompetensi profesional dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator:

- (1) Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penguasaan ranah keilmuan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh semua guru.
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pembangunan yang diampu. Setiap guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu. Melalui penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru dapat mengembangkan silabus dan RPP sebagai perangkat pembelajarannya.
- (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif. Prinsip utama dalam penguasaan kompetensi ini adalah agar materi

pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh siswa. (Marselus, 2011:46)

- (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Seorang guru profesional untuk menjadi lebih maju tidak lepas adanya unsur refleksi diri, karena refleksi diri dapat mengembangkan profesional secara berkelanjutan.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kompetensi profesional diperuntukkan oleh guru untuk mengembangkan diri atau berkomunikasi dengan kolega atau sejawat (Marselus, 2011:49).

Menurut pengertian tentang kompetensi profesional di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional mencakup tentang bagaimana cara guru atau pendidik untuk mendesain suatu pembelajaran dalam kelas yang efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Sarimaya, 2008:22).

Kompetensi sosial sangat penting dimiliki seorang guru karena seorang

guru sering dijadikan panutan oleh siswa didiknya atau bahkan oleh masyarakat luas, untuk itu seorang guru harus bisa mengetahui dan memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial yang dianut dan berkembang dimasyarakat ditempat pelaksanaan tugas dan tempat tinggal (Mulyasa, 2008:175).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi yaitu :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2008:173)

Menurut Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Bersikap inklusif, objektif dan tidak diskriminatif harus dimiliki oleh tenaga pengajar, yang artinya seorang guru yang profesional bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang lain yang berinteraksi.
- (2) Berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Seorang guru yang

profesional dalam berkomunikasi harus bisa diterima dengan baik, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penerima pesan, dan harus sesuai dengan kebiasaan, adat-istiadat atau kebudayaan setempat.

- (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Guru merupakan suatu profesi yang sudah dipersiapkan untuk mengabdikan kepada negara dan masyarakat, karena itu guru harus memiliki *cultural intelligence* untuk beradaptasi dalam berbagai kebudayaan di seluruh Indonesia.
- (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kemampuan komunikasi guru tidak hanya sebatas dalam konteks pembelajaran, tetapi juga harus bisa berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun profesi lain dengan menggunakan berbagai media dan forum.

d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Marselus pedagogik adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang (Marselus, 2011:29).

Kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan

menjadi beberapa indikator, yaitu :

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Siswa atau peserta didik adalah individu-individu yang unik. Mereka memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan, kemampuan yang berdeda-beda. Maka dari itu pemahaman karakteristik terhadap peserta didik sangat sekali dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Tugas utama guru adalah mempengaruhi siswa bisa belajar, karena itu seorang guru harus menguasai dengan baik teori-teori belajar, dan cara mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam pembelajaran melalui model-model pembelajaran tertentu.
- (3) Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang mendidik, guru bukan hanya melaksanakan kurikulum, tetapi juga mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum KTSP telah memberikan keleluasaan para guru untuk mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri.
- (4) Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik oleh para guru harus juga diwujudkan dalam proses pembelajaran secara aktual dan secara riil. Seperti contohnya pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan

penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi semakin berkembang yang sangat membantu dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang pembelajaran. Dengan ini seorang guru harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan pembelajaran sehingga bisa lebih menarik.

- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Peserta didik sebagai individu pasti memiliki bakat-bakat potensial yang dimilikinya. Guru yang profesional dituntut untuk bisa menciptakan kondisi agar berbagai kemampuan dan bakat-bakat yang beragam itu dapat dikembangkan dengan optimal. Guru bukan hanya menjadi fasilitator dalam kelas saja, tetapi juga harus bisa menjadi fasilitator di luar pembelajaran agar bisa mengembangkan bakat peserta didik.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empirik dan santun dengan peserta didik. Guru harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan siswa agar pesan-pesan pembelajaran bisa dipahami dan diamalkan ilmunya oleh peserta didik. Jadi berkomunikasi secara efektif, empirik dan santun kepada peserta didik merupakan salah satu faktor pembelajaran berhasil.
- (8) Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru harus bisa mengembangkan alat ukur penilaian kemajuan siswa, sehingga bisa mengetahui hasil belajar siswa dan kemajuan siswa secara otentik dan berkala.
- (9) Memanfaatkan pembelajaran. hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

pembelajaran. Hasil penilaian dan evaluasi merupakan hasil kerja dari siswa yang bisa menjadi bahan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa atau untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

- (10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai guru yang profesional harus memiliki kemampuan merefleksikan prakteknya untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Sikap refleksi diri merupakan proses pengembangan profesionalisme berkelanjutan.

2.3 Kompetensi Profesional Guru

Menurut Barlow dalam Muhibinsyah (1997:44) kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan keguruannya.guru dalam menjalankan profesi Oleh karena itu, guru yang profesional berarti guru yang mampu melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi (profesional) sebagai sumber kehidupan(profesi).

Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (kompetensi) yang bersifat psikologis, meliputi:

- a. Kompetensi Kognitif Guru Secara kognitif, guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.hal utama yang dituntut dari kemampuan kognitif ini adalah adanya fleksibilitas kognitif (keluwesan kognitif). Ini ditandai oleh adanya keterbukaan guru dalam berfikir dan beradaptasi.ketika mengamati dan mengenali suatu objek

atau situasi tertentu, guru yang fleksibel selalu berfikir kritis (berfikir dengan penuh pertimbangan akal sehat). Bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya secara kognitif menurut Muhibbinsyah (1997) meliputi 2 kategori yaitu:

1. Ilmu pengetahuan kependidikan yaitu ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Yang dikategorikan ilmu pengetahuan kependidikan antara lain ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, metode pembelajaran, teknik evaluasi, dan sebagainya.
 2. ilmu pengetahuan materi bidang studi yaitu meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
- b. Kompetensi Afektif Guru Secara efektif guru hendaknya memiliki sikap dan perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap orang lain terutama maupun terhadap dirinya sendiri. Terhadap orang lain khususnya terhadap anak didik guru hendaknya memiliki sikap dan sifat empati, ramah dan bersahabat. Dengan adanya sifat ini, anak didik merasa dihargai, diakui keberadaannya sehingga semakin menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal. Terhadap dirinya sendiri pun guru hendaknya juga memiliki sikap positif sehingga pada akhirnya dapat membantu optimalisasi proses pembelajaran. Keadaan efektif yang bersumber dari diri

guru sendiri yang menunjang proses pembelajaran antara lain konsep diri yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi berkaitan dengan profesi guru yang digelutinya. Ditinjau dari konsep dirinya, guru yang memiliki konsep diri tinggi cenderung memberikan penilaian positif terhadap dirinya sehingga pada akhirnya memberikan sumbangan positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Guru yang memiliki konsep diri tinggi umumnya memiliki keberanian untuk mengajak, mendorong, dan membantu siswanya sehingga lebih maju.

- c. Kompetensi Psikomotor Guru Kompetensi psikomotor seorang guru merupakan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru. Kecakapan psikomotor ini meliputi kecakapan psikomotor secara umum dan secara khusus. Secara umum direfleksikan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan dan sebagainya. Secara khusus kecakapan psikomotor direfleksikan dalam bentuk ketrampilan untuk mengekspresikan diri secara verbal maupun nonverbal.

Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, atau wewenang. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru

yang sebenarnya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Akan tetapi disini peneliti ingin menekankan pada salah satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang pendidik atau guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar serta mencerdaskan anak-anak bangsa sesuai dengan tujuan nasional. Maksud dari penulis di sini bukan ingin mengedepankan kompetensi profesional saja, tetapi ingin menitik beratkan pada sub bahasan kompetensi profesional tanpa adanya diskriminasi dari keseluruhan kompetensi yang harus dimiliki oleh semua guru yang profesional, karena ke empat kompetensi ini mutlak harus dimiliki.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut Mukhlas Samani yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan atau seni yang diampuhnya meliputi penguasaan:

- (a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau mata pelajaran yang diampuh.
- (b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau mata pelajaran yang diampuh (Dalam Saudagar dan Idrus, 2009 : 48-49).

Profesionalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan keseksesan proses pembelajaran disekolah. Profesionalisme guru merupakan kondisi, nilai, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Profesionalisme guru dalam mengajar ditandai dengan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki yaitu antara lain:

- (a) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep dasar keilmuannya.
- (b) Mengolah program belajar-mengajar
- (c) Mengolah kelas
- (d) Penggunaan media dan sumber mengajar
- (e) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- (f) Pengelolaan interaksi belajar
- (g) Penilaian prestasi
- (h) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyaluran
- (i) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.

- (j) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan meningkatkan mutu pelajaran menurut Depdiknas (1980).

Menurut Mulyasa, kompetensi profesional memiliki ruang lingkup tersendiri yang dapat didefinisikan sebagai berikut.

- (a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosial, sosiologis, dan sebagainya.
- (b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- (c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- (d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- (e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- (f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- (g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- (h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (2008:135-136).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang Guru mata pelajaran di SMP harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuanyang mendukung mata pelajaran

Guru profesional adalah seorang ahli bidang studi (*subject matter*

specialist). Proses menjadi seorang guru harus melewati pendidikan dan pelatihan yang relatif lama. Kurang lebih lima tahun untuk menjadi seorang guru profesional yang menempuh empat tahun program studi S1 dan satu tahun menempuh pendidikan profesi, maka atas dasar itulah para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya (Marselus, 2011:44).

Guru yang profesional harus penguasaan materi mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan, karena itu merupakan salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Guru Mata pelajaran tidak akan lepas dengan penguasaan materi karena seorang guru mengadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka langsung dengan anak didik dan materi dari pelajaran pun selalu berkembang.

Guru harus menguasai konsep-konsep keilmuan mata pelajaran yang diampunya. Menurut Soekanto konsep idea tau penggambaran hal-hal atau gejala sosial atau benda-benda yang dinyatakan dengan kata atau istilah (Hardati, 2007:54). Guru jika terdapat kesalahan atau ketidakmampuan menguasai konsep-konsep dalam mata pelajaran dapat berakibat fatal bagi para siswa, terlebih apabila konsep-konsep yang salah itu kemudian diajarkan kepada para siswa. Guru dalam memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk semua

mata pelajaran dari jenjang SD dan/atau MI, SMP dan/atau MTs, dan SMA dan/atau SMK sudah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan sudah ditetapkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Sebagai sarana pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, guru memiliki kewajiban untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu. Melalui penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat. Hal ini karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi (Marselus, 2011:45). Kita ketahui bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan diberi hak otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan salah satu kuncinya adalah seorang guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena melalui penguasaan tersebut guru dapat menjabarkan, menganalisis dan mengembangkan indikator-indikator pencapaian yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan dan karakteristik siswa didik.

c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif

Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu termasuk mata pelajaran harus diikuti dengan pengembangan guru dalam hal mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan serta perkembangan siswa didik.

Dalam pengembangan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan model-model pengembangan sebagaimana yang telah dikuasai dalam teori-teori pembelajaran. Prinsip utama dari penguasaan kompetensi ini adalah agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui, tetapi juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat oleh siswa (Marselus, 2011:46). Melalui prinsip itu seorang guru dapat mengembangkan materi pembelajaran secara aktif dan kreatif, tetapi dalam pengembangan materi tersebut harus disesuaikan dengan konsep keilmuan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa didik.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) Validitas artinya ketepatan materi terkait dengan konsep keilmuannya. Materi yang disampaikan kepada siswa didik harus sudah teruji kebenarannya sehingga tidak menimbulkan salah tafsir.
- (2) Keberartian artinya signifikansi dari materi pembelajara terhadap kebutuhan peserta didik. Materi yang diberikan haruslah bermakna bagi siswa terutama untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan siswa.
- (3) Relevansi yakni materi pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan kemampuan siswa didik untuk menerimanya.
- (4) Kemenarikan, hendaknya materi juga dapat mendorong siswa untuk mendalami lebih jauh atau menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi tersebut.
- (5) Kepuasan artinya materi yang diberikan dapat menimbulkan

perasaan senang dan puas dalam diri siswa, karena kebutuhan dan keingintahuannya terpenuhi. (Marselus, 2011 : 46).

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Kegiatan mengembangkan profesional berkelanjutan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi para guru termasuk juga para guru mata pelajaran di SMP karena perkembangan ilmu dan teknologi berjalan dengan cepat. Upaya guru dalam menyesuaikan penguasaan perkembangan ilmu dan teknologi harus senantiasa *mengupdate* informasi, wawasan dan pengetahuan guna memperbaiki keprofesionalannya. Kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan semacam pelatihan, penelitian kolaboratif, penelitian tindakan kelas atau juga mengikuti *workshop* atau pelatihan-pelatihan fungsional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajarannya.

Seorang guru yang memasuki profesi pengajaran dengan basis pengetahuan tertentu dan mereka akan selalu belajar pengetahuan dan pengalaman baru yang didasari pada pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya (Marselus, 2011:48). Seorang guru yang profesional harus melakukan refleksi diri terhadap praktik-praktik pengajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan evaluasi diri secara berkala dan terus menerus maka akan timbul praktik-praktik pengajaran baru yang lebih inovatif karena

guru selalu belajar dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kemajuan teknologi semakin cepat di abad ke-21, tidak dapat dipungkiri dengan majunya dunia teknologi dan informasi kebutuhan manusia akan informasi dan saling bertukar informasi untuk keperluan pribadi atau kelompok guna mencapai tujuan atau kemajuan yang diinginkan mutlak diperlukan. Dengan perkembangan yang begitu cepat pastinya berdampak positif bagi pendidikan, sehingga setiap individu termasuk juga guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Di abad ke-21 ini banyak sekali perangkat seperti computer, internet, jaringan komunikasi, media dan peralatan multimedia.

Guru sebagai agen pembaharu sebaiknya harus terdepan dalam memanfaatkan perkembangan bidang teknologi terutama untuk mengembangkan diri, meningkatkan keinovatifannya serta mengembangkan kemampuannya untuk terbuka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan. Dipandang sangat penting teknologi dalam pendidikan, UNESCO pun merumuskan standar kompetensi ITC bagi guru yang didasarkan pada tiga pendekatan, yakni :

- (1) Pendekatan melek teknologi (*technology literacy approach*) yakni meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi menggabungkan keterampilan teknologi ke dalam kurikulum.
- (2) Pendekatan pendalaman pengetahuan (*the knowledgedengan deepening approach*) yakni meningkatkan kemampuan penggunaan pengetahuan guna meningkatkan nilai bagi *output* ekonomi dengan menerapkan

pengetahuan itu, untuk mengatasi masalah yang kompleks atau masalah nyata.

- (3) Pendekatan penciptaan pengetahuan (*the knowledge creation approach*) yakni meningkatkan kemampuan untuk berinovasi untuk mendapatkan pengetahuan baru yang bisa dimanfaatkan bagi warga negara yang lain (Marselus, 2011 : 50).

2.4 Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Istilah sertifikasi merupakan surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap layak dalam mengembangkan tugas sebagai profesi pendidik, maka ia harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat ini diberikan kepada para guru yang telah memenuhi persyaratan (Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007:11).

Sertifikasi secara yuridis menurut ketentuan pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen. Sertifikat pendidik yang diperoleh guru berlaku sepanjang yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Adapun berkaitan dengan sertifikasi guru, dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (7) bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.

Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidik diberikan kepad guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikasi pendidik. Dalam hal ini, ujian sertifikasi pendidik dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik. Lulusan sertifikasi ini diwajibkan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sertifikasi guru bertujuan untuk: (1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan; (3) Meningkatkan martabat guru; dan (4) Meningkatkan profesionalitas guru. Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut: (1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru; (2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional; dan (3)

Meningkatkan kesejahteraan guru.

2. Landasan Hukum Sertifikasi Guru

Penyelenggaraan sertifikasi guru ini didasarkan pada:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 ayat (1), Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 43 ayat (2), Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 11 ayat (1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, ayat (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah, ayat (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan objektif, transparan, dan akuntabel, ayat (4) Ketentuan lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan.

3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru memiliki beberapa manfaat dan tujuan tertentu. Dengan

adanya sertifikasi terdapat jaminan dan kepastian tentang status profesionalisme guru. Adapun tujuan diadakannya sertifikasi guru adalah:

- (a) Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.
- (b) Meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan.
- (c) Meningkatkan martabat guru.
- (d) Meningkatkan profesionalisme guru (Marselus, 2011 : 77).

Selain tujuan yang dikemukakan diatas, sertifikasi juga memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

- (a) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru.
- (b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- (c) Meningkatkan kesejahteraan guru (Marselus, 2011 : 78).

2.5 KERANGKA BERPIKIR

Sertifikasi guru merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Menurut Peraturan Menteri No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang guru harus menguasai empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Guru yang menguasai kompetensi profesional memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang

mendukung mata pelajaran yang diampu. Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penguasaan ranah keilmuan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh semua guru.

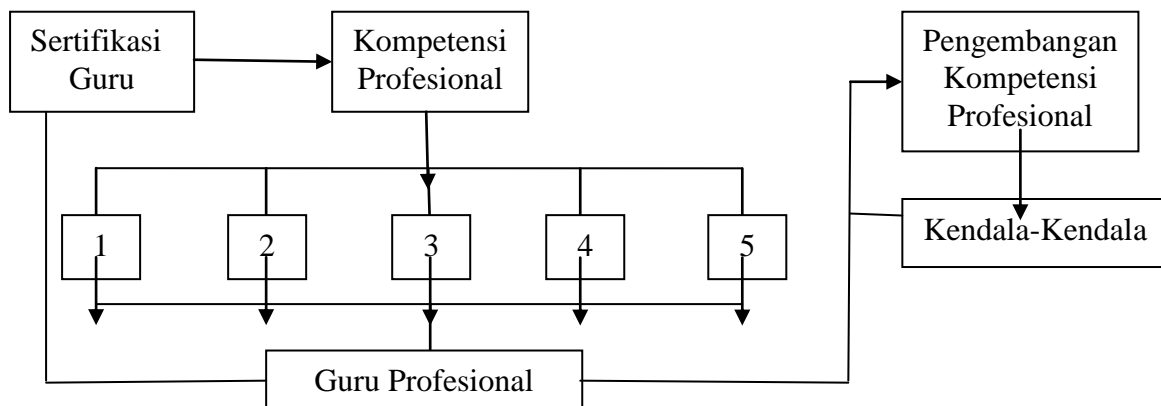
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pembangunan yang diampu. Setiap guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu. Melalui penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru dapat mengembangkan silabus dan RPP sebagai perangkat pembelajarannya.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif. Prinsip utama dalam penguasaan kompetensi ini adalah agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh siswa.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Seorang guru profesional untuk menjadi lebih maju tidak lepas adanya unsur refleksi diri, karena refleksi diri dapat mengembangkan profesional secara berkelanjutan.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kompetensi profesional diperuntukkan oleh guru untuk mengembangkan diri atau berkomunikasi dengan kolega atau sejawat.

Setiap guru untuk selalu menjaga tingkat keprofesionalannya, maka dibutuhkan upaya-upaya pengembangan kompetensi profesional. Upaya-upaya

yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Rutin mengikuti diklat, seminar, loka karya dan pelatihan keguruan lain untuk mengembangkan kompetensi profesional, (2) Mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan perkembangan zaman, (3) Banyak mencari sumber pembelajaran dari berbagai media, (4) Senang berinovasi mengenai metode pembelajaran dalam kelas, (5) Melakukan penelitian tindakan kelas, (6) Mengikuti berbagai kompetisi keguruan, (7) mengembangkan kemampuan dalam bidang komunikasi dan teknologi.

Guru dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional terdapat kendala-kendala yang bersifat menghambat. Kendala-kendala tersebut dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kendala internal terkait dengan faktor diri sendiri, sedangkan kendala eksternal terkait dengan faktor dari luar.

Menurut uraian kerangka berpikir di atas dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pembangunan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif persentase. Penelitian deskriptif persentase adalah proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka persentase sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan metode penelitian deskriptif persentase ini, peneliti ingin mengetahui kondisi dari kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru pascasertifikasi di SMP Se-kecamatan Semarang Selatan, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP Se-kecamatan Semarang Selatan dan kendala-kendala dalam pengembangannya.

3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama yang telah lulus sertifikasi Se-kecamatan Semarang Selatan. Data yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang.

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006:56). Sampel digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel area dan *proportional random sampling*. Dalam penggunaan sampel area, peneliti membagi sesuai jumlah SMP yang ada di wilayah kecamatan Selatan, yaitu:

Tabel 3.2 Jumlah SMP di wilayah Kecamatan Semarang Selatan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Kelurahan	Kecamatan
1	SMP Negeri 10	Jl. Meteri Supeno	Mugas Sari	Semarang Selatan
2	SMP Negeri 37	Jl. Sompok No. 43	Peterongan	Semarang Selatan
3	SMP Negeri 39	Jl. Sompok No.43A	Peterongan	Semarang Selatan
4	SMP Negeri 40	Jl. Suyudono No. 130	Barusari	Semarang Selatan
5	SMP Agustinus	Jl. Tentara pelajar No. 7	Lamper Kidul	Semarang Selatan
6	SMP Kanisius St. yoris	Jl. Siwalan No. 9	Wonodri	Semarang Selatan
7	SMP Kristen Gergaji	Jl. Kyai saleh No. 3	Randusari	Semarang Selatan
8	SMP Maria Mediatrix	Jl. Mataram No. 908	Peterongan	Semarang Selatan
9	SMP Nasima	Jl. Tri lomba Juang No.1	Mugas Sari	Semarang Selatan
10	SMP PL Domenico Santos	Jl. Dr Sutomo No. 6	Randusari	Semarang Selatan
11	SMP Sepuluh November	Jl. Wonodri sendang i/4	Wonodri	Semarang Selatan
12	MTs Al Khoiriyah	Jl. Bulustalan IIIA No. 253	Bulustalan	Semarang Selatan

Tabel 3.2 Sebaran Populasi Menurut Pembagian Menurut SMP yang Ada di Kecamatan Semarang Selatan

No	Nama SMP	Jumlah guru yang bersertifikat
1	SMP Negeri 10	32
2	SMP Negeri 37	21
3	SMP Negeri 39	46
4	SMP Negeri 40	33
5	SMP Agustinus	2
6	SMP Kanisius St. Yoris	7
7	SMP Kristen Gergaji	1
8	SMP Maria Mediatrix	16
9	SMP Nasima	11
10	SMP PL Domenico Santos	21
11	SMP Sepuluh November	-
12	MTs Al Khoiriyah	-
Jumlah		190

Teknik sampel kedua menggunakan *proportional random sampling*. Subjek penelitian dapat diambil semua dari populasi apabila jumlahnya kurang dari 100 sedangkan untuk populasi yang jumlahnya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 % -15 % atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006:134). Penelitian ini mengambil sampel 30% dari jumlah populasi dengan alasan bahwa untuk memenuhi standar kurva yang minimal 30 sampel jika populasinya lebih dari 100

Tabel 3.3 Jumlah sampel Guru yang bersertifikat di wilayah kecamatan Semarang Selatan

No	Nama SMP	Jumlah guru yang bersertifikat
1	SMP Negeri 10	$32 \times 0,25 = 8$
2	SMP Negeri 37	$21 \times 0,25 = 5$
3	SMP Negeri 39	$46 \times 0,25 = 12$
4	SMP Negeri 40	$33 \times 0,25 = 8$
5	SMP Agustinus	$2 \times 0,25 = 1$
6	SMP Kanisius St. Yoris	$7 \times 0,25 = 2$
7	SMP Kristen Gergaji	$1 \times 0,25 = 1$
8	SMP Maria Mediatrix	$16 \times 0,25 = 4$
9	SMP Nasima	$11 \times 0,25 = 3$
10	SMP PL Domenico Santos	$21 \times 0,25 = 5$
Jumlah		49

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel adalah gejala yang bervariasi yang merupakan objek penelitian (Sutisno Hadi dalam Arikunto, 2006:116).

Adapun yang menjadi variabel pertama dalam penelitian ini adalah kondisi kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan. Untuk menjabarkan kondisi dari kompetensi profesional terdapat indikator yang bias dijadikan acuan menurut Peraturan Menteri No. 16

Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Variabel penelitian kedua adalah pengembangan kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan. Ada beberapa indikator dalam variable ini, yaitu: (1) Rutin mengikuti diklat, seminar, loka karya dan pelatihan keguruan dari manapun untuk mengembangkan kompetensi profesional, (2) Melaksanakan hasil dari diklat, seminar, loka karya dan pelatihan keguruan dari manapun dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan kompetensi profesional, (3) Mengembangkan silabus dan RPP dalam pembelajaran, (4) Rutin membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu, (5) Senang berinovasi mengenai metode pembelajaran dalam kelas, (6) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan kompetensi profesional, (7) Mengikuti berbagai kompetisi keguruan dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional, (8) Mengembangkan kemampuan ilmu teknologi dalam pembelajaran. Variabel berikutnya adalah kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan. Ada beberapa indikator digunakan untuk mengetahui variabel ini, yaitu: kendala internal dan kendala eksternal. Kendala

internal terkait dengan diri sendiri atau subjek penelitian, sedangkan kendala eksternal terkait dengan luar diri sendiri, misalnya keluarga, sekolah dan masyarakat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis hasil angket, dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, tetapi dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini ditambah dengan teknik metode angket, yang ingin mengetahui predikat dari suatu hal. Atas dasar konsep tersebut, maka keempat teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

1. Angket

Menurut Arikunto questioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket adalah suatu alat pengumpulan data berupa pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban (Depdikbud:1975)

Metode pengumpulan data dengan menggunakan questioner untuk memperoleh data mengenai kondisi kompetensi profesional yang didapatkan dari

guru SMP yang sudah lulus sertifikasi se-Kecamatan Semarang Selatan.

2. Wawancara

Proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2002 : 186).

wawancara (disebut pulainterview) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data (Budiyono, 2003: 52)

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid mengenai mengembangkan kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP se-kecamatan Semarang Selatan beserta kendala-kendala dalam pengembangannya.

Wawancara ini akan diajukan pada para subjek penelitian dengan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Nasution, 2003: 143)

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen, catatan, majalah, foto dan sebagainya yang dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi bukti resmi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumen seperti Undang-undang, buku atau punliteratur maupun dokumen yang berkaitan dengan kompetensi profesional gurupascasertifikasi di SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulandata, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel merupakan syaratmutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2006:173).

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatuinstrumen. Suatu instrumen yang saling mempengaruhi mempunyai validitas yang tinggi jika instrumen tersebut mampu mengukur dan menilai apa yang seharusnya diukur dan dinilai (Arikunto, 2006:168). Dalam penelitian ini validitas sebuah instrumen diperoleh dengan validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini mengacu Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya mengenai kompetensi professional guru.

Meskipun validitas instrument ini sudah mengacu pada Peraturan Menteri No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya mengenai kompetensi profesional guru, tetapi juga diperlukanlangkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kisi-kisi dari variabel yang akan diteliti dan disusun berdasarkan teori.
2. Menjabarkan indikator-indikator yang terdapat dalam variabel menjadi indikator yang dapat dijadikan kalimat tanya dalam instrument.
3. Mengkonsultasikan hasil penalaran kepada dosen pembimbing agar di dapatkan masukan yang bisa menjadikan validitas instrument lebih baik. Kondisi validitas instrumen dipandang terpenuhi, karena instrumen yang bersangkutan telah tersusun dengan baik mengikuti ketentuan yang ada.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat dipercaya atau stabil dan produktif. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes yang memberikan hasil tetap, maka dengan kata lain reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dikatakan tidak berarti. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

K = Jumlah butir angket

t^2 = Varians skor total

r_1 = Koefisien reliabilitas (Arikunto, 2006:196).

Sebelum masuk ke rumus *alpha*, maka perlu dicari varians tiap butir angket dengan rumus- X)

$$\sigma^2 b = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Varian total dapat dicari dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Setelah diperoleh nilai varians butir dan varians total kemudian dimasukkan ke dalam rumus *alpha*. Harga r_{α} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel $\alpha = 5\%$, angket dikatakan reliabel jika $r > r_{\alpha}$

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai ketepatan dan keajegan dari instrument yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga instrument tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas angket digunakan rumus *alpha*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% dan N= 20 diperoleh hasil 0.444

Hasil perhitungan uji reliabilitas diatas menjelaskan bahwa $r > r_{\alpha}$ yaitu sebesar 0.937, sehingga dapat dinyatakan instrument tersebut reliabel (*lihat lampiran no. 10*)

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data diskriptif, dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Analisis data diskriptif dimaksudkan bahwa peneliti ingin mengetahui kondisi kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan dan selain itu juga untuk mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan dan kendala-kendala dalam pengembangannya. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh dikuantitatifkan untuk mempermudah dalam menggambarkan keadaan obyek atau suatu peristiwa yang bersifat sebagai data kualitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

- (a) Mengecek kelengkapan data
- (b) Menyusun tabulasi kemudian memasukan skor jawaban kedalam tabel
- (c) Besarnya skor yang diberikan untuk masing-masing alternatif jawaban
- (d) Menghitung jumlah jawaban untuk masing-masing butir pertanyaan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian menjumlahkan skor tiap variabel dan skor seluruhnya.

Menghitung persentase tiap variabel dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\% = \frac{N}{n} \times 100\%$$

keterangan :

% = Tingkat yang dicapai

n = nilai yang diperoleh pada masing-masing subyek

N = Nilai total (Ali,1993:186).

- (e) Analisis diskriptif persentase digunakan untuk mengetahui kondisi kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP se-kecamatan Semarang Selatan. Berdasarkan instrument penelitian yakni menggunakan 5 option dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.
- (f) Menentukan kriteria kompetensi profesional
- (g) Dalam menentukan kriteria pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria kuantitatif dengan pertimbangan. Adakalanya beberapa hal kurang tepat jika kriteria kuantitatif dikategorikan dengan membagi rentangan yang ada menjadi rentangan sama rata dengan beberapa rumus, karena hasil akhirnya bisa kurang logis dalam menentukan rentangan. Alasan inilah yang menjadikan peneliti menggunakan teknik kriteria kuantitatif dengan pertimbangan kelogisan dalam menentukan kriteria kompetensi profesional.

3.7. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kompetensi profesional guru pasca sertifikasi di SMP Se-Kecamatan Semarang selatan ini di SMP negeri maupun swasta yang terdapat guru mata pelajaran yang sudah lulus sertifikasi. Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket diberikan kepada (tiga puluh dua) guru SMP di lingkup wilayah Kecamatan Semarang Selatan yang dinyatakan lulus sertifikasi guru. Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan wawancara dalam metode penelitian. Sebelum penyebaran angket dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan dengan maksud dan tujuan penelitian kepada responden yaitu guru setelah responden paham, barulah instrument dibagikan setelah itu melakukan wawancara dengan responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan, (2) Upaya pengembangan kompetensi profesional guru pascasertifikasi di SMP se-kecamatan Semarang Selatan. (3) kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan.

Dalam bab IV ini akan dipaparkan tentang hasil uji coba instrumen, hasil penelitian, yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Uji instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis butir-butir instrumen mana yang layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk menganalisis data uji coba instrumen tersebut digunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diperoleh instrumen yang baik atau valid maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data angket tentang pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP Se-kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi'.

4.1.1. Deskriptif Persentase Kualitatif

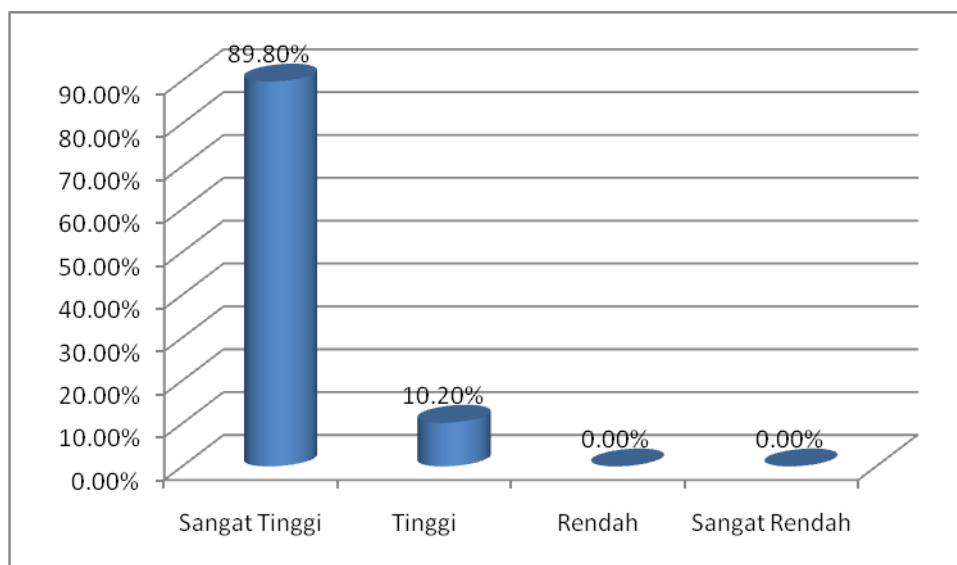
Pengembangan kompetensi diri Guru SMP Se-kecamatan Semarang Selatan pascasertifikasi diungkap dengan angket sebanyak 20 butir pernyataan yang terdiri dari indikator : (1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Penguasaan standar

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif, dan (5) Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri yang dapat dilihat pada lampiran dan terangkum dalam tabel 1 berikut :

Tabel 4.1 Tanggapan responden tentang Kondisi kompetensi Profesional Guru Pasca Sertifikasi Di-Kecamatan Semarang Selatan

No	Kondisi kompetensi Profesional Guru Pasca Sertifikasi Di-Kecamatan Semarang Selatan				
	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	Sangat Tinggi	44	89.80%	90,36%	Sangat Tinggi
2	Tinggi	5	10.20%		
3	Rendah	0	0.00%		
4	Sangat Rendah	0	0.00%		
	Jumlah	49	100,00		

Dari tabel 4.1 di atas tampak bahwa tanggapan responden tentang pengembangan kompetensi diri guru SMP se-kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi rata-rata termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat sebanyak 44 responden menyatakan pengembangan kompetensi diri guru SMP Se-kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan responden yang pengembangan kompetensi diri guru SMP Se-kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi termasuk dalam kategori tinggi hanya 5 responden. Dalam hal ini tidak ada guru yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah dalam hal pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi ini 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Grafik 4.1 Persepsi Guru tentang Pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi

Indikator pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi terdiri dari indikator : (1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif, dan 5) Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri dapat dijabarkan sebagai berikut.

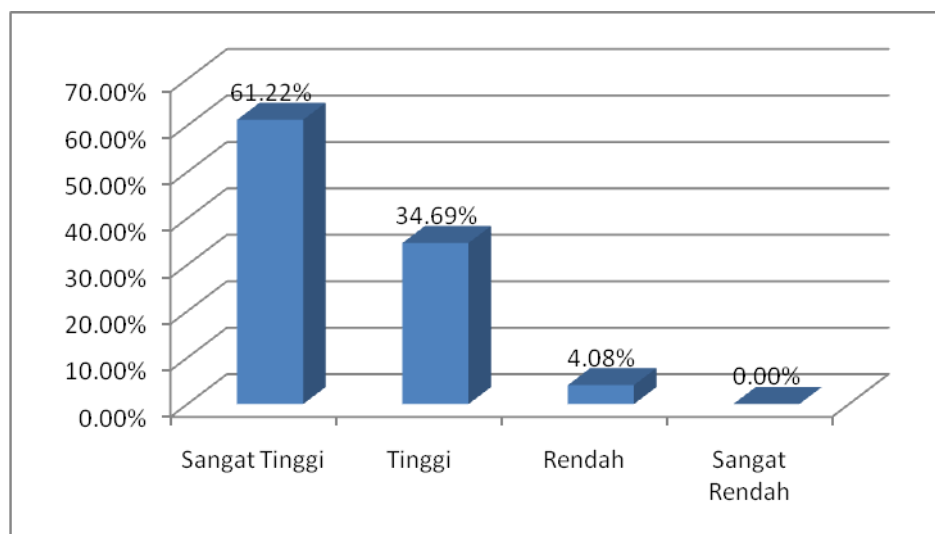
1. **Penguasaan Meteri, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu**

Sub variable penguasaan meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu terdiri dari 4 butir pernyataan. Dari ke 4 butir pernyataan tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tanggapan responden tentang Penguasaan meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

No	Penguasaan meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu				
	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	Sangat Tinggi	30	61.22%	88,01%	Sangat Tinggi
2	Tinggi	17	34.69%		
3	Rendah	2	4.08%		
4	Sangat Rendah	0	0.00%		
Jumlah		49	100		

Dari tabel di atas tampak bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa penguasaan meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yaitu sebanyak 30 responden menyatakan sangat tinggi, Sebanyak 17 responden menyatakan bahwa penguasaan meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu termasuk dalam kategori tinggi Dan yang menyatakan bahwa penguasaan meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang termasuk dalam kategori rendah hanya 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Grafik 4.2 Penguasaan Meteri, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

Hasil angket penguasaan meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Angket Indikator Penguasaan Meteri, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Mengaktualisasi materi dan struktur keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang anda ampu dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: menguasai konsep dasar mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan dasar-dasar keilmuan yang bapak-ibu ajarkan	175	89.29%	Sangat Tinggi
2	Mengaktualisasi konsep ke ilmu yang mendukung mata pelajaran yang anda ampu di dalam pembelajaran di kelas, seperti: mengkaitkan, mengimplikasikan mata pelajaran yang anda ampu dalam kehidupan sehari-hari	158	80.61%	Tinggi
3	Mengaktualisasi pengetahuan pembelajaran yang anda ampu dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: memilih materi pembelajaran yang di ampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	181	92.35%	Sangat Tinggi
4	Mengaktualisasi pengetahuan pelajaran yang anda ampu dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: menambah pengetahuan anda melalui internet atau buku-buku pelajaran yang terbaru	176	89.80%	Sangat Tinggi

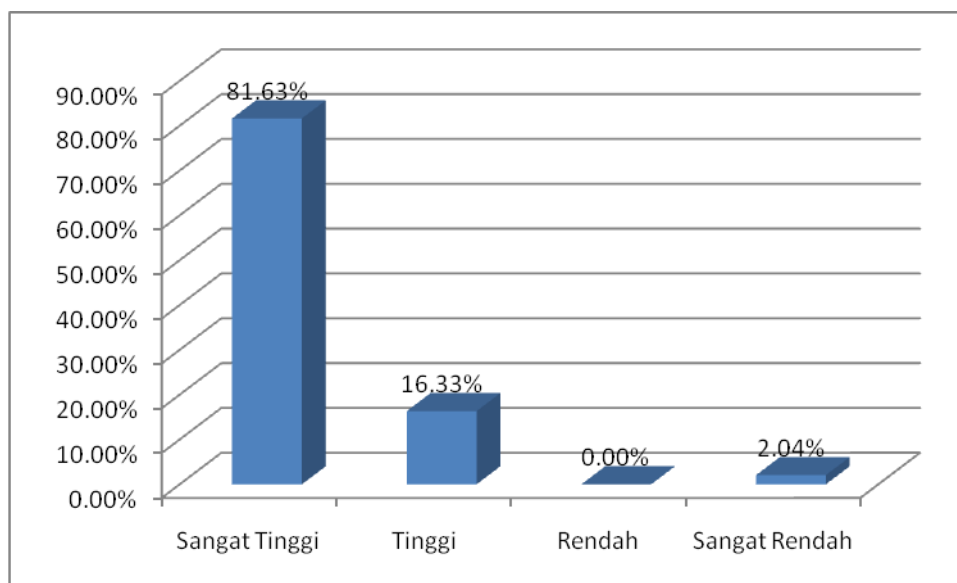
2. Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Indikator penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu terdiri dari 4 butir item pertanyaan. Dari ke 4 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Tentang Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata Pelajaran

No	Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran				
	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	Sangat Tinggi	40	81.63%	92,73%	Sangat Tinggi
2	Tinggi	8	16.33%		
3	Rendah	0	0.00%		
4	Sangat Rendah	1	2.04%		
Jumlah		38	100,00		

Dari tabel diatas tampak tentang penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebanyak 40 responden menyatakan bahwa penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 8 responden termasuk dalam kategori tinggi dan terdapat 1 responden yang menyatakan bahwa penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi rata-rata responden menyatakan bahwa penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Grafik 4.3 Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Hasil angket penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dapat dijabarkan sebagai berikut .

Tabel 4.5 Hasil Angket Indikator Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Selalu mempelajari setiap standar kompetensi dari mata pembelajaran yang akan di ajarkan, seperti: memahami standar kompetensi mata pembelajaran yang di ampu, Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang anda ampu, memahami tujuan pembelajaran yang anda mampu	176	89.80%	Sangat Tinggi
2	Selalu mempelajari setiap kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diajarkan	184	93.88%	Sangat Tinggi
3	Selalu menyampaikan tuuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai	186	94.90%	Sangat Tinggi
4	Selalu mengarahkan maksud materi pembelajaran yang disampaikan	181	92.35%	Sangat Tinggi

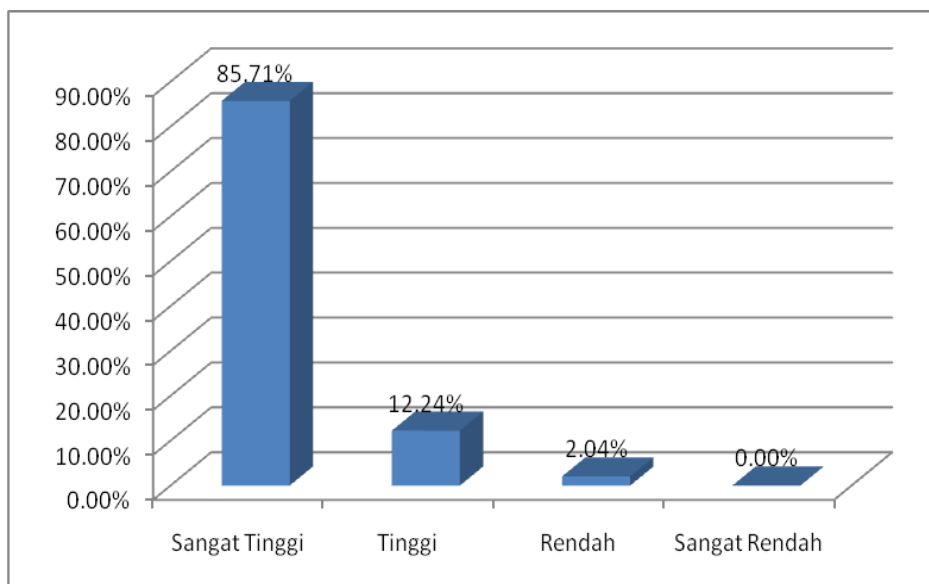
3. Kompetensi Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Indikator kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif terdiri dari 7 butir item pertanyaan. Dari ke 7 angket tentang Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Tentang Kompetensi Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

No	Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif				
	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	Sangat Tinggi	42	85.71%	94,00%	Sangat Tinggi
2	Tinggi	6	12.24%		
3	Rendah	1	2.04%		
4	Sangat Rendah	0	0.00%		
Jumlah		49	100,00		

Dari tabel diatas tampak tentang Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, sebanyak 42 responden menyatakan bahwa Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 6 responden menyatakan bahwa Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif termasuk dalam kategori tinggi dan hanya ada 1 responden yang menyatakan bahwa Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif termasuk dalam kategori rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa rata-rata kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Grafik 4.4 Persepsi Responden Tentang Kompetensi Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Hasil angket Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dapat dijabarkan sebagai berikut .

Table 4.7 Hasil Angket Indikator Kompetensi Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Melakukan pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebelum pembelajaran	187	95.41%	Sangat Tinggi
2	Selalu memilih sumber atau media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan karakter dari peserta didik	190	96.94%	Sangat Tinggi
3	Mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari	187	95.41%	Sangat Tinggi
4	Melakukan pengelolaan materi pembelajara secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	180	91.84%	Sangat Tinggi

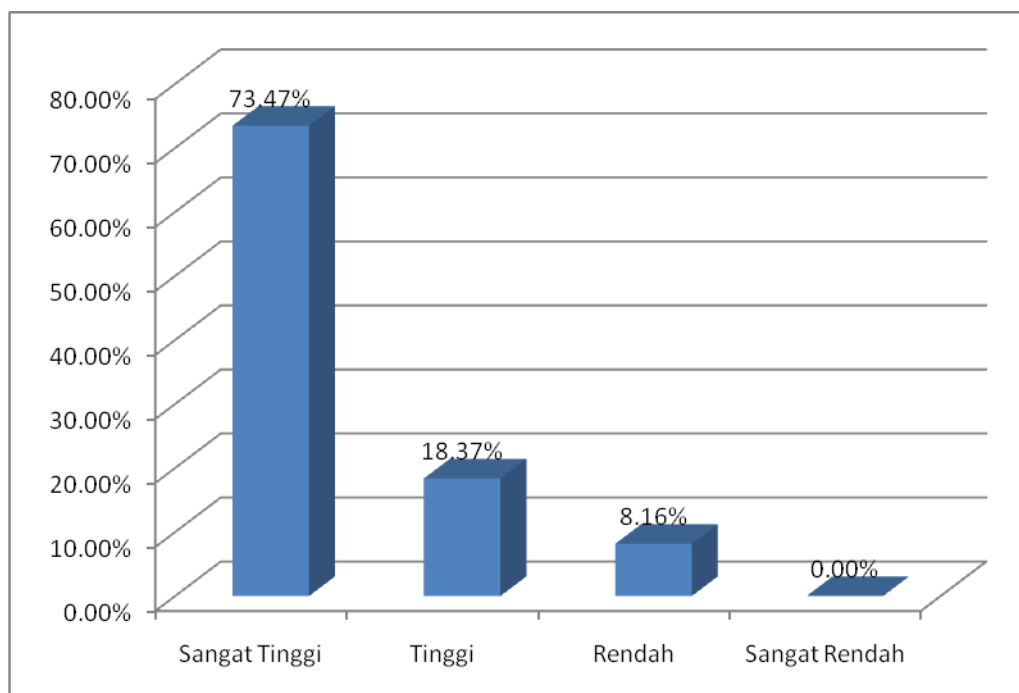
4. Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Indikator Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif terdiri dari 4 butir item pertanyaan. Dari ke 4 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Tentang Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan melakukan Tindakan Reflektif

No	Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif				
	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	Sangat Tinggi	36	73.47%	92,22%	Sangat Tinggi
2	Tinggi	9	18.37%		
3	Rendah	4	8.16%		
4	Sangat Rendah	0	0.00%		
	Jumlah	49	100,00		

Dari tabel diatas tampak tentang kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif, sebanyak 36 responde termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 9 responden menyatakan bahwa Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 4 responden menyatakan bahwa Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Grafik4.5 Persepsi Responden Tentang Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Hasil angket kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif dapat dijabarkan sebagai berikut .

Tabel 4.9 Hasil Angket Indikator Kompetensi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Melakukan refleksi dalam pembelajaran terhadap kinerja sendiri secara teratur	189	96.43%	Sangat Tinggi
2	Melakukan refleksi dalam pembelajaran terhadap kinerja sendiri secara teratur	185	94.39%	Sangat Tinggi
3	Selalu memanfaatkan hasil refleksi setelah melakukan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keprofesionalan	175	89.29%	Sangat Tinggi
4	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan professional	174	88.78%	Sangat Tinggi

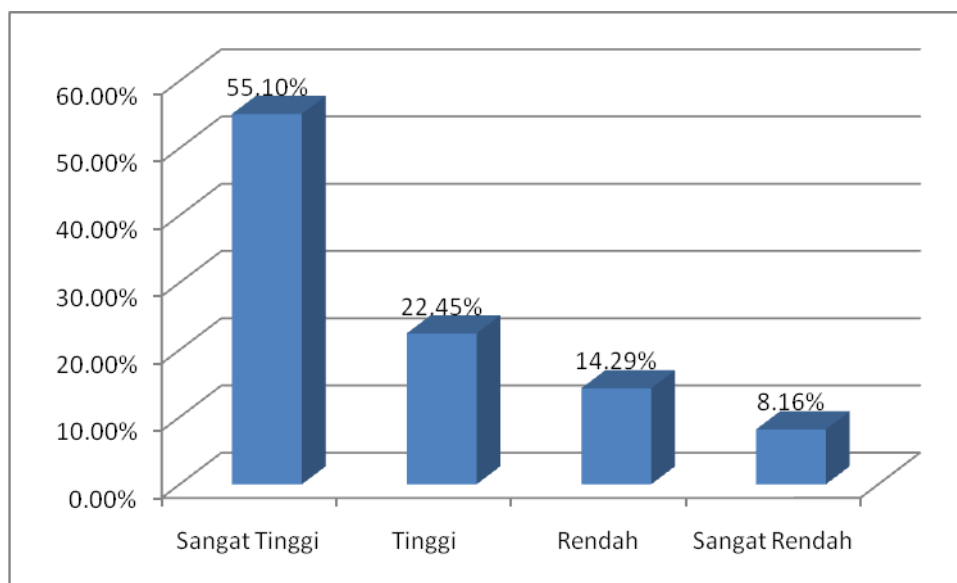
5. Kompetensi Memanfaatkan Teknologi Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Sub variable Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri yang diungkat dengan 4 butir pernyataan. Dari ke 4 butir pernyataan tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Tentang Kompetensi Memanfaatkan Teknologi Komunikasi untuk Mengembangkan Diri.

No	Standar Kinerja Guru				
	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	Sangat Tinggi	27	55.10%	89,93%	Sangat Tinggi
2	Tinggi	11	22.45%		
3	Rendah	7	14.29%		
4	Sangat Rendah	4	8.16%		
Jumlah		49	38		

Dari tabel diatas tampak bahwa Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri yaitu sebanyak 27 responden responden menyatakan bahwa kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 11 responden (22,45%) menyatakan bahwa kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 7 responden (14,29%) menyatakan bahwa kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri dan hanya 4 responden (8,16%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Grafik 4.6 Persepsi Guru tentang Kompetensi Memanfaatkan Teknologi Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Hasil angket Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri dapat dijabarkan sebagai berikut .

Tabel 4.9 Hasil Angket Indikator Kompetensi Memanfaatkan Teknologi Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Melaksanakan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam berkomunikasi	170	86.73%	Sangat Tinggi
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam pengembangan diri	165	84.18%	Sangat Tinggi
3	Memperdalam materi pelajaran melalui pemanfaatan internet	158	80.61%	Tinggi
4	Memperdalam materi pelajaran melalui berbagai media	165	84.18%	Sangat Tinggi

4.12 PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL

Pengembangan kompetensi guru dalam dilakukan lewat berbagai cara misalnya seminar, diklat, lokakarya, MGMP maupun lewat jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang berfungsi untuk

meningkatkan kompetensi professional guru. Hasil analisis pengembangan kompetensi professional guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Pengembangan Kompetensi Prifesimal Guru

No	Point	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1. Yutin mengikuti berbagai acara-acara atau pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional seorang guru	Seminar	39	10	80%	20%
	Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan	37	12	76%	24%
	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	41	8	84%	16%
	Loka Karya	40	9	82%	18%
2. Melaksanakan hasil dari keikutsertaan berbagai acara-acara atau pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran mata pelajaran yang anda ampu di kelas	Seminar	45	4	92%	8%
	Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan	38	11	78%	22%
	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	39	10	80%	20%
	Loka Karya	35	14	71%	29%
3. Selalu mengembangkan silabus dan RPP pembelajaran sendiri sesuai dengan perkembangan zaman		43	6	88%	12%
4. selalu rutin membaca bermacam-macam buku terkait mata pelajaran yang anda ampu untuk menambah pengetahuan dan wawasan		40	9	82%	18%
5. sering mengikuti kompetisi keguruan dalam rangka mengembangkam		45	4	92%	8%

kompetensi professional				
6. sering melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran di kelas	43	6	88%	12%
7. Selalu mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran	37	12	76%	24%

Berdasarkan table di atas, bahwa untuk pengembangan kompetensi professional guru dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara antara lain dengan seminar hal ini terlihat sebanyak 39 guru dari 49 sering mengikuti kegiatan seminar-seminar. Demikian pula untuk kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun lokakarya sebagian besar guru telah mengikutinya. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut aplikasi dilapangan (kelas) sebagian besar guru sebanyak 38 responden melaksanakan hasil dari keikutsertaan berbagai acara- acara atau pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran mata pelajaran yang anda ampu di kelas. Disamping dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut diatas, kompetensi profersional dapat lupa diperoleh dengan banyak membaca buku-buku yang relevan, sering mengikuti kompetensi keguruan dalam rangka pengembangan kompetensi professional guru, mengikuti dan melaksanakan PTK dan pengembangan di bidang teknologi informasi.

4.13 KENDALA-KENDALA DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL

Dalam pengembangan kompetensi professional guru, tentunya banyak dijumpai kendala-kendala, dimana kendala-kendala tersebut yang menjadikan

pengembangan kompetensi professional tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi professional guru dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.11 kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan Kompetensi professional Guru

1	Seminar	<ul style="list-style-type: none"> - Alasanya,seminar yang sesuai dengan ilmu yang saya geluti jarang - kesempatan yang tersedia untuk seminar sangat kurang - Tumbukan dengan waktu mengajar - Kesempatan seminar jarang
	Diklat	<ul style="list-style-type: none"> -belum ada kesempatan -Tidak di tugasi oleh sekolah
	MGMP	-Minimnya kegiatan MGMP
	Lokakarya	-Terkedala Dana
2	Seminar	-Waktu yang Tumbukan
	Diklat	-Keterbatasan fasilitas dan sarana
	MGMP	<ul style="list-style-type: none"> -Keterbatasan fasilitas dan sarana - Kurang sesuai dengan materi pembelajaran
	LOkakarya	-Keterbatasan dana
3	Kendala dalam menyusun RPP	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang sesuai dengan materi pembelajaran -Tidak ada kendala
4	Kendala pemahaman materi	Tidak ada kendala
5	Kendala pengembangan kompetensi professional	<ul style="list-style-type: none"> -Kesempatan -Fasilitas yang kurang
6	Kendala untuk melaksanakan PTK	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak pernah melaksanakan PTK -Terlalu sibuk dengan jam mengajar
7	Kendala pengembangan TIK	<ul style="list-style-type: none"> -Fasilitas -Dana

Berdasarkan table di atas, diperoleh informasi bahwa kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi professional guru sebagian besar disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi professional guru, disamping masalah dana dan fasilitas yang tersedia.

4.2 Pembahasan

1. **Kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi Se-Kecamatan Semarang Selatan**

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing pembelajaran siswa didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 dalam Saudagar, 2009:48). Guru yang menguasai kompetensi profesional harus pula menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Guru harus menguasai materi secara mendalam karena guru menyampaikan materi kepada siswa didik secara langsung, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu, guru juga harus mengelola materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam mengembangkan keprofesionalanya secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif menuntut guru untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam meningkatkan keprofesionalanya serta dapat mengikuti perkembangan zaman dengan belajar berbagai sumber. Guru bisa melakukan pemecahan masalah pembelajaran dalam kelas yang bisa menghambat pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penggunaan berbagai sumber belajar pada saat mengajar sangat dibutuhkan karena semakin banyak sumber belajar yang digunakan maka akan menambah pengetahuan siswa secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan dimana sebanyak 41 responden (83,67%) diperoleh hasil bahwa kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 7 responden (14,29%) dengan kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan termasuk dalam kategori tinggi dan hanya 1 responden (2,04) yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kompetensi profesional yang sangat tinggi tersebut memberikan bukti bahwa dengan diberikan sertifikasi bagi guru memberikan dampak positif dimana guru semakin memiliki kompetensi profesional yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum sertifikasi.

2. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi Se-Kecamatan Semarang Selatan

Tingkat kompetensi profesional yang sangat tinggi tersebut terutama dalam hal kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat kemampuan guru dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi. Upaya untuk selalu mengembangkan wawasan dari berbagai literatur tidaklah sulit, karena sekarang ini sudah banyak ditemui berbagai media masa seperti surat kabar, tabloid, majalah dll serta media elektronik seperti TV, internet, radio dll.

Melalui surat kabar atau koran dan media massa juga memanfaatkan media elektronik seperti TV dan internet yang selalu menyoroti mengenai perkembangan pemerintah, hukum, politik dan sosial budaya

Cara untuk meningkatkan kompetensi professional dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

1. Seminar

Dengan mengikuti seminar, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta Loka Karya. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Sri Gunadi (Guru SMP Antonius) yang menyatakan bahwa beliau mengikuti seminar, diklat, MGMP serta loka karya yang berguna untuk : *“1) Untuk meningkatkan pengetahuan sesuai perkembangan zaman, 2) Untuk meningkatkan dan menambah wawasan sesuai bidang keilmuannya”*. Demikian pula yang diungkapkan oleh R. Kusdihantari (Guru SMP Maria Mediatrik) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kompetensi professional beliau mengikuti seminar yang bermanfaat untuk. *“menambah cakrawala ilmu yang saya tekuni”*. Namun demikian banyak guru-guru yang tidak mengikuti lokakarya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini dikarenakan berbagai alasan antara lain : *kurang berminat, tidak ada tugas, tidak ada dana, ya belum pernah ikut, tidak ada penugasan dari sekolah, tidak ada undangan”*. Memang untuk lokakarya jarang diselenggarakan lokakarya membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penguasaan ranah keilmuan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh semua guru. Untuk selalu mengembangkan penguasaan terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan guru yang sudah lulus sertifikasi mengikuti berbagai acara-acara atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Diharapkan dengan mengikuti berbagai seminar atau dikalat dan juga mengikuti pertemuan-pertemuan seprofesi guru melalui MPGMP di tingkat rayon atau ditingkat sekolah banyak sekali manfaatnya. Apalagi dengan keputusan pemerintah yang mempopulerkan lagi mengenai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pasti membuat para guru bingung dan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter menyangkut cara penyajian dalam pembelajaran dan penyusunan pendidikan karakter yang disisipkan dalam silabus dan RPP. Seperti yang diungkapkan oleh ibu E. Dyah Anggainsi yang memanfaatkan forum MGMP melalui pertemuan rutin dan pelatihan-pelatihan sehingga bisa menambah wawasan. Dalam memahami pendidikan karakter dan menyisipkan dalam silabus dan RPP sehingga bisa diaplikasikan dalam

pembelajaran di kelas dapat dilakukan pada saat pertemuan MGMP. Melalui pertemuan forum MGMP di lingkup sekolah juga bisa berdampak positif dalam mengembangkan kompetensi profesional. Forum ini bisa dijadikan ajang curhat para guru mata pelajaran jika terdapat kendala dalam pembelajaran dalam kelas.

3. Kendala dalam pengembangan kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi

Pemerintah menyelenggarakan sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajarannya agar semakin berkembang. Guru yang sudah lulus sertifikasi dan sudah mendapatkan tunjangan gaji pokok tidak ada perubahan mutu pengajaran sebelum dan sesudah sertifikasi guru itu merupakan permasalahan besar. Kondisi seperti ini yang menjadi perhatian yang serius untuk dicarikan penyelesaian permasalahannya. Hal ini terjadi karena adanya banyak kendala dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru pasca sertifikasi. Menurut hasil penelitian kendala yang paling serius dialami para guru di SMP se Kota Semarang adalah pembagian atau manajemen waktu antara mengajar dan mengembangkan kompetensi profesional.

Kendala yang dialami para guru untuk mengembangkan kompetensi profesional selain pembagian atau manajemen waktu, kendala tersebut antara lain:

1. Waktu

Waktu merupakan faktor terpenting yang dijadikan patokan dan kesempatan untuk bisa melakukan sesuatu yang lebih baik. Hal ini juga

berlaku bagi para guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Guru yang memiliki waktu luang pasti akan mudah dalam mengembangkan kompetensi profesional, tetapi hal ini akan berbanding terbalik ketika seorang guru tidak memiliki waktu yang luang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Endang Nugrahawati (Guru SMP N 37) mengungkapkan bahwa *“yang di tugasi oleh kepala sekolah bergiliran, pelaksanaan seminar biasanya bertepatan dengan hari efektif mengajar”*. Demikian pula yang diungkapkan oleh bapak Taufan Febrianto (Guru SMP Maria Betrix) kendala waktu yang menjadi permasalahan pengembangan kompetensi profesional guru, beliau mengungkapkan *“waktu biasanya berbenturan dengan waktu mengajar dikelas”*. Sedangkan menurut Martoyo (Guru SMP N 39) yang menjadi kendala dalam pengembangan kompetensi profesioan adalah *“kesempatan yang tersedia untuk seminar sangat kurang”*

2. Sekolah

Seringkali keputusan dari sekolah membuat guru kurang maksimal dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Hal ini berdampak buruk bagi upaya selalu mengembangkan kompetensi profesional guru yang selalu terhambat. Kebijakan dari sekolah yang kadang sulit memberikan izin kepada guru yang ingin mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar yang bertujuan mengembangkan kompetensi profesional kadang berbenturan dengan jam mengajar dari guru yang bersangkutan, jadi sekolah tidak bisa dengan sembarangan memberikan izin kepada guru

yang ingin meninggalkan sekolah meskipun untuk mengembangkan kompetensi profesional melalui kegiatandiluar sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Martoyo (Guru SMP Negeri 39) yang mengungkapkan *“keadaan sekolah tidak mendukung hasil pelatihan”*. Demikian yang diungkapkan oleh Ibu E. Dyah Anggarini (Guru SMP Maria Mediatrix) yang mengungkap kendala yang berasal dari sekolah *“keadaan sekolah tidak mendukung hasil pelatihan”*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi Se-Kecamatan Semarang Selatan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat sebanyak 44 responden (89,80%) menyatakan Kompetensi Diri Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pascasertifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan responden yang Kompetensi profesional yang termasuk dalam kategori tinggi hanya 5 responden atau 10,20%
2. Upaya pengembangan kompetensi professional guru dilakukan dengan cara secara aktif mengikuti kegiatan seminar, Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), Pendidikan dan pelatihan (Diklat) guru, serta dapat pula dengan lokakarya-lokakarya.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru motivasi dan sikap dalam mengembangkan kompetensi professional dapat berasal dari dalam dan dari luar guru. Kendala dari dalam adalah keterbatasan waktu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, MGMP, maupun diklat. Sedangkan faktor dari luar adalah kendala yang berasal dari sekolah akibat minimnya dana,kesempatan, prasarana, dorongan pimpinan, iklim kerja, insentif kerja dan lain-lain. untuk pengembangan guru, kesempatan yang terbatas dan minimnya sarana prasarana sekolah.

4. Refleksi Keterlaksanaan dan keberhasilan pengembangan kompetensi profesional bergantung pada pendekatan dan strategi yang digunakan oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensi profesional. Pendekatan menunjuk pengembangan dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan pendidik dalam mencapai standar dalam pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.. Oleh karena itu pengembangan kompetensi profesional akan mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru yang sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi adalah bahwa kompetensi-profesional guru yang telah dimilikinya dengan sangat baik itu, maka perlu dipertahankan dan dikembangkan secara terus-menerus, sehingga kemampuan kompetensi guru semakin lama tidak berkurang, tetapi selalu bertambah.

Kompetensi profesional dapat diperoleh lewat jalur pendidikan maupun workshop-workshop yang dilakukan oleh instansi terkait, dan kompetensi sosial dapat dilakukan dengan selalu menjalin hubungan dengan sesama guru dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rasdakarya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta : Indeks.
- Peraturan Menteri No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. (di unduh dari <http://disdik-kotasmg.org> Tanggal 9 Juni 2012).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (di unduh dari <http://disdik-kotasmg.org> Tanggal 9 Juni 2012).Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : Rafika Aditama.
- Saudagar, Fahrudin dan Idrus, Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Garuda Persada.
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Lampiran No. 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Hardjono
Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00

Lampiran No. 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 2915/UM.37.11/PP/2012
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala UPTD Semarang Selatan
 di Semarang Selatan

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
 NIM : 1102408027
 Prodi : Teknologi Pendidikan
 Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Juli 2012



Hardjono
 Drs. Hardjono, M.Pd.
 NIP. 195108011979031007



..... FM-05-AKD-24/Rev..00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Hardjono

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Januari 2013
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Hardjono

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Hardjono

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Hardjono
Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Hardjono
Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Januari 2013
Dekan
Hardjono
Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 250/UN37-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP
di

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BUDI PRASETIYO
NIM : 1102408027
Prodi : Teknologi Pendidikan
Topik : PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI GURU SMP SE-UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 16 Januari 2013

Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1102408027

FM-05-AKD-24/Rev. 00

Lampiran No. 3



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG SELATAN

Jalan Kumpul Maksud 292 Semarang 50242, Telepon (024) 8315656, 8441109
 Faksimile (024) 8315656, Email uptdsmgsln@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO. 070 / 063

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **BUDI PRASETIYO**
 NIM : 1102408027
 Prodi : Teknologi Pendidikan

Adalah benar – benar telah mengadakan pengambilan data mengenai jumlah sekolah tingkat menengah pertama di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Selatan untuk Penelitian dengan Topik : “ Pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP se-UPTD Semarang Selatan Pasca Sertifikasi, terhitung mulai tanggal 16 Juli 2012 sampai dengan selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Februari 2013
 Kepala,

 Drs. H. M. KRINI PUSPOWATI, M.Pd
 NIP. 19600913 197911 2 001



YAYASAN KANISIUS
SMP KANISIUS ST. YORIS

Terakreditasi : A (Amat baik)

Jl. Siwalan 9 Telp. 024-8312454 Semarang 50242

Email : smpkstyoris@yahoo.co.id

NDS : 30052007 / NSS : 202036305033 / NPSN : 20328808 / NIS : 200550

SURAT KETERANGAN

Nomor : 820 / 021 / 2013

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor 3152/un37.1.1/PP/2012 tanggal 30 Juli 2012, perihal : Ijin Penelitian, dengan ini Kepala SMP Kanisius St. Yoris Semarang menerangkan bahwa :

Nama : BUDI PRASETIYO
 N I M : 1102408027
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah diijinkan melakukan penelitian di SMP Kanisius St. Yoris Semarang :

Hari/tanggal : Kamis, 17 Januari 2013
 Judul Penelitian : "Pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP se-UPTD Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 5 Februari 2013



Kepala Sekolah

Dra. AS RINI KUSUMAWATI

NIP : --



Yayasan Marsudirini
SMP MARIA MEDIATRIX
 Terakreditasi "A"

Jln. Mataram 908, Telp. (024) 8415426 SEMARANG 50242
 E-mail: smp_maria_mediatrix@yahoo.com

No : 047/I03.33/SMPMM/II/2013

6 Februari 2013

Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sr. M. Ernestine OSF, S.Ag
 Jabatan : Kepala SMP Maria Mediatrix
 Unit Kerja : SMP Maria Mediatrix
 Alamat : Jln. Mataram 908 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Budi Prasetyo
 NIM : 1102408027
 Prodi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Ernestine OSF, S.Ag



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA

SMP NASIMA

Jalan Trilomba Juang Nomor 1 Semarang 50241, Jawa Tengah, Indonesia
Telp. (024) 8316690 Fax. (024) 8316690
<http://www.nasimaedu.com> e-mail: info@nasimaedu.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 305/SMP.NAS/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Nasima Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Budi Prasetyo
NIM : 1102308027
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/riset dengan baik di SMP Nasima Semarang TANGGAL 4 Februari 2013 dengan judul peneliti :

"PENGEMBANGAN KOPETENSI GURU SMP SE UPTD SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Februari 2013

Kepala SMP Nasima



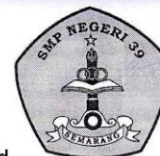
Joko Sulistiyono, S.Pd.

NIP. 19951004



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 39

Jalan Sompok No. 43 A Telp. (024) 8311540 Semarang 50242
Http : www.smpn39-smg.sch.id email : smpn39semarang@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 055 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 39 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : BUDI PRASETIYO
N I M : 1102408027
Fakultas / Prodi : Ilmu Pendidikan / Teknologi Pendidikan
Jenjang : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Benar - benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 39 Semarang dengan judul "*Pengembangan Kompetensi Guru SMP se-UPTD Semarang Selatan Pasca Sertifikasi*" yang dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Februari 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Februari 2013

Kepala Sekolah,



Drs. Eko Djatmiko, M. Pd

NIP. 19600525 198202 1 004



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 SEMARANG
 Jl. Menteri Supeno No .1 Semarang , ☎ 8311526

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 056

Kepala SMP Negeri 10 Semarang dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	:	Budi Prasetyo
N I M	:	1102408027
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan/Teknologi Pendidikan
Jenjang	:	S1

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Semarang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“Pengembangan Kompetensi Diri Guru SMP se-UPTD Semarang Selatan Pasca Sertifikasi”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Februari 2013

Kepala Sekolah,



H. Suparno, S.Pd, M.Pd
 NIP-19640101 198501 1 003



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 37 SEMARANG
Jl. Sompok No. 43 Telp. 8446802 Semarang

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: 420 / 041.037 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra Cicilia Sri Maryuni, MM
 NIP : 19640613 198803 2 011
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP 37 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Budi Prasetyo
 NIM : 1102408027
 Prodi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas / Jurusan : UNNES / Ilmu Pendidikan
 Topik : **Pengembangan Kompetensi Guru SMP SE UPTD Semarang**
Selatan Pasca Sertifikasi

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 8 Februari 2013 di SMP Negeri 37 Semarang .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Februari 2013

Kepala Sekolah

Dra Cicilia Sri Maryuni, MM
 NIP 19640613 198803 2 011



BADAN PENDIDIKAN KRISTEN NASIONAL
SMP KRISTEN "GERGAJI"

TERAKREDITASI A*

JALAN KYAI SALEH No. 3 TELP. (024) 8318503 SEMARANG

SURAT KETERANGAN

No. : 024/103.01/SMP KG/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Kristen Gergaji Semarang menerangkan bahwa :

Nama : BUDI PRASETIYO
 N P M : 1102408027
 Prodi : Teknologi Pendidikan

Sudah melaksanakan penelitian tentang Pengembangan Kompetensi diri Guru SMP di SMP Kristen Gergaji Semarang

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Pebruari 2013

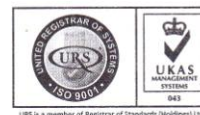
Kepala SMP, Kristen Gergaji



Inda
 Dra. Nur Indriani



YAYASAN PANGUDI LUHUR
SMP PL DOMENICO SAVIO
 Jalan dr. Sutomo 6 Telepon (024) 8315609 Fax (024) 8412441 SEMARANG
 Website : www.domsav.pangudiluhur.org
 e-mail : domsav@pangudiluhur.org



SURAT KETERANGAN

No : 51/SMP.DS/G/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP PL Domenico Savio Semarang menerangkan bahwa :

N a m a : Br. Albertus Suwarto, FIC
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP PL Domenico Savio
 Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 6 Semarang

Bersama ini memberi keterangan kepada :

N a m a : Budi Prasetyo
 NIM : 1102408027
 Fakultas/ Jurusan : UNNES/ Ilmu Pendidikan

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 8 Februari 2013 , penelitian dengan judul : ***Pengembangan Kompetensi Guru SMP Se UPTD Semarang Selatan Pasca Sertifikasi.***

Demikian surat keterangan kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Februari 2013

Kepala Sekolah



Br. Albertus Suwarto, FIC



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 40
 Jl. Suyudono 130 Telp. (024) 3553930 - 70772937 Semarang 50245

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 063.1 / 2013

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **Sri Puji Marimah Yuliana, S.Pd, M.Pd**
 NIP : 19620331 198303 2 006
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 40 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **Budi Prasetyo**
 NIM : 1102408027
 Prodi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas/Jurusan : UNNES / Ilmu Pendidikan
 Topik : **Pengembangan Kompetensi Guru SMP Se UPTD Semarang Selatan Pasca Sertifikasi.**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 7 Februari 2013 di SMP Negeri 40 Semarang..

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Februari 2013



Kepala Sekolah
 Sri Puji Marimah Yuliana, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19620331 198303 2 006

8 Feb 2012



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 40
 Jl. Suyudono 130 Telp. (024) 3553930 - 70772937 Semarang 50245

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 063.1 / 2013

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **Sri Puji Marimah Yuliana, S.Pd, M.Pd**
 NIP : 19620331 198303 2 006
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 40 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **Budi Prasetyo**
 NIM : 1102408027
 Prodi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas/Jurusan : UNNES / Ilmu Pendidikan
 Topik : **Pengembangan Kompetensi Guru SMP Se UPTD Semarang Selatan Pasca Sertifikasi.**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 7 Februari 2013 di SMP Negeri 40 Semarang..

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Februari 2013



Kepala Sekolah
 Sri Puji Marimah Yuliana, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19620331 198303 2 006

8 Feb 2012

Lampiran No. 4

Kisi-kisi Angket untuk Mengetahui Kondisi kompetensi Profesional Guru Pasca Sertifikasi Di-UPTD Semarang Selatan.

No	Indikator	Item pertanyaan	
		Jumlah	Item pertanyaan
1	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	4	1, 2, 3, 4,
2	Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4	5, 6, 7, 8
3	Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	4	9, 10, 11,12
4	Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukantindakan reflektif.	4	13, 14, 15. 16
5	Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri.	4	17, 18, 19. 20

Lampiran No. 5**INSTRUMEN PENELITIAN DITUJUKAN KEPADA GURU****PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
SE-KECAMATAN SEMARANG SELATAN PASCA SERTIFIKASI****KETENTUAN**

- *Kuesioneri ini diisi oleh guru SMP*
- *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, pengembangan dan kendalanya terkait tentang kompetensi profesional pasca sertifikasi dan tidak untuk mengevaluasi anda atau sekolah anda.*
- *Gunakanlah bolpoin dalam mengisi kuesioner ini.*
- *Isilah kuesioner ini secara jujur tanpa rekayasa dan jangan ada tekanan dari pihak lain.*
- *Beri tanda (X) untuk pertanyaan pilihan dan isilah jika pertanyaan terbuka*
- *Mohon baca dulu dengan teliti*
- *Ket : 1 = tidak menguasai
2 = kurang menguasai
3 = menguasai
4 = sangat menguasai*

Nama Responden :

Mengajar di :

A. KONDISI DAN KUALITAS KOMPETENSI PROFESIONAL

1. Mengaktualisasi materi dan struktur keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang anda ampu dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: menguasai konsep dasar mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan dasar-dasar keilmuan yang bapak-ibu ajarkan.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih pada waktu pembelajaran
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali pada waktu pembelajaran
 - 4) Setiap seminggu sekali pada waktu pembelajaran

2. Mengaktualisasi konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang anda ampu di dalam pembelajaran di kelas, seperti: mengkaitkan, mengimplikasikan mata pelajaran yang anda ampu dalam kehidupan sehari-hari.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih pada waktu pembelajaran
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali pada waktu pembelajaran
 - 4) Setiap seminggu sekali pada waktu pembelajaran

3. Mengaktualisasi pengetahuan pembelajaran yang anda ampu dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: memilih materi pembelajaran yang di ampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali atau lebih pada waktu pembelajaran
 - 4) Setiap minggu sekali pada waktu pembelajaran

4. Mengaktualisasi pengetahuan pelajaran yang anda ampu dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: menambah pengetahuan anda melalui internet atau buku-buku pelajaran yang terbaru.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih pada waktu pembelajaran
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali pada waktu pembelajaran
 - 4) Setiap minggu sekali pada waktu pembelajaran

5. Selalu mempelajari setiap standar kompetensi dari mata pelajaran yang akan di ajarkan, seperti: memahami standar kompetensi mata pelajaran yang di ampu, Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang anda ampu, memahami tujuan pembelajaran yang anda mampu.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas

6. Selalu mempelajari setiap kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diajarkan.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas

7. Selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas

8. Selalu mengarahkan maksud materi pembelajaran yang disampaikan.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas

9. Melakukan pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebelum pembelajaran.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas

10. Selalu memilih sumber atau media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan karakter dari peserta didik.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas

11. Mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
 - 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas

- 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
12. Melakukan pengelolaan materi pembelajara secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 1) Tidak pernah
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
13. Melakukan refleksi dalam pembelajaran terhadap kinerja sendiri secara teratur.
- 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
14. Melakukan refleksi dalam pembelajaran terhadap kinerja sendiri secara teratur.
- 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Setiap 4 minggu sekali atau lebih sebelum pembelajaran di kelas
 - 3) Setiap 2-3 minggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
 - 4) Setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran di kelas
15. Selalu memanfaatkan hasil refleksi setelah melakukan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
- 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) Digunakan 4 minggu atau lebih untuk pembelajran yang akan datang
 - 3) Digunakan setiap 2-3 minggu sekali untuk pembelajaran yang akan datang
 - 4) Digunakan setiap seminggu sekali untuk pembelajaran yang akan datang
16. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesional.
- 1) Tidak pernah sama sekali
 - 2) 1 penelitian dalam 1 tahun sebagai anggota
 - 3) 2 penelitian dalam 1 tahun sebagai anggota
 - 4) 2 penelitian dalam 1 tahun sebagai ketua pelaksana
17. Melaksanakan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam berkomunikasi.
- 1) Hanya dengan 1 buku acuan saja
 - 2) Menggunakan beberapa buku pembelajaran
 - 3) Menggunakan buku pelajaran dan berbagai media masa
 - 4) Menggunakan beberapa buku pelajaran, media masa dan berbagai buku umum yang relevan dengan peajaran mata pelajaran

18. Memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam pengembangan diri.
- 1) Hanya dengan 1 buku acuan saja
 - 2) Menggunakan beberapa buku pelajaran
 - 3) Menggunakan beberapa buku pelajaran dan berbagai media masa
 - 4) Menggunakan berbagai buku pelajaran, media masa dan berbagai buku umum yang relevan dengan peajaran mata pelajaran
19. Memperdalam materi pelajaran melalui pemanfaatan internet.
- 1) Hanya dengan 1 buku acuan saja
 - 2) Menggunakan beberapa buku pembelajaran
 - 3) Menggunakan beberapa buku pembelajaran dan berbagai media masa
 - 4) Menggunakan beberapa buku pelajaran, media masa dan berbagai buku umum yang relevan dengan penjajaran mata pelajaran
20. Memperdalam materi pelajaran melalui berbagai media.
- 1) Hanya dengan buku 1 acuan saja
 - 2) Menggunakan beberapa buku pembelajaran
 - 3) Menggunakan beberapa buku pembelajaran dan berbagai media masa
 - 4) Menggunakan beberapa buku pelajaran, media masa dan berbagai buku umum yang relevan dengan penjajaran mata pelajaran

B. PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL

1. Apakah bapak / ibu rutin mengikuti berbagai acara-acara atau pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional seorang guru?
 - a. Seminar

Ya / Tidak (coret yang tidak sesuai)

Alasannya.....

.....

.....
 - b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan

Ya / Tidak (coret yang tidak sesuai)

Alasannya.....

.....

.....
 - c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Ya / Tidak (coret yang tidak sesuai)

Alasannya.....

.....

.....

d. Loka Karya

Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)

Alasannya.....

.....

.....

2. Apakah bapak / ibu melaksanakan hasil dari keikutsertaan berbagai acara-acara atau pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran mata pelajaran yang anda ampu di kelas?

a. Seminar

Ya / Tidak (coret yang tidak sesuai)

Alasannya.....

.....

.....

b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan

Ya / Tidak (coret yang tidak sesuai)

Alasannya.....

.....

.....

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Ya / Tidak (coret yang tidak sesuai)

Alasannya.....

.....

.....

d. Loka Karya

Ya / Tidak (coret yang tidak sesuai)

Alasannya.....

.....

.....

3. Apakah bapak / ibu selalu mengembangkan silabus dan RPP pembelajaran sendiri sesuai dengan perkembangan zaman?

a. Ya,

(Alasannya).....

.....

.....

b. Tidak,

(Alasannya).....

.....

.....

4. Apakah bapak / ibu selalu rutin membaca bermacam-macam buku terkait mata pelajaran yang anda ampu untuk menambah pengetahuan dan wawasan?

a. Ya,

(Alasan).....

.....

.....

b. Tidak,

(Alasan).....

.....

.....

5. Apakah bapak / ibu sering mengikuti kompetisi keguruan dalam rangka mengembangkam kompetensi profesional?

a. Ya,

(Sebutkan kompetensinya).....

.....

.....

b. Tidak,

(Alasannya).....

.....

.....

6. Apakah bapak / ibu sering melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran di kelas?

a. Ya,

(Alasannya).....

.....

.....

b. Tidak,

(Alasannya).....

.....

7. Apakah bapak / ibu selalu mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran?

a. Ya,

(Alasannya).....

.....

.....

b. Tidak,

(Alasannya).....

.....

.....

C. KENDALA-KENDALA DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL

1. Kendala apa saja yang dialami untuk mengikuti berbagai acara-acara atau pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional seorang guru?

a. Seminar

Alasannya.....

.....

.....

b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan

Alasannya.....

.....

.....

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Alasannya.....

.....

.....

d. Loka Karya

Alasannya.....

.....

.....

2. Kendala apa saja yang di alami untuk melaksanakan hasil dari keikutsertaan berbagai acara-acara untuk pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran yang anda ampu sekarang?

a. Seminar

Alasannya.....

.....

.....

b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keguruan

Alasannya.....

.....

.....

c. Loka Karya

Alasannya.....

.....

.....

3. Kendala apa saja yang dialami untuk mengembangkan silabus dan RPP Pembelajaran sendiri sesuai dengan perkembangan zaman?

.....

.....

.....

4. Kendala apa saja yang dialami dalam upaya mengembangkan pemahaman materi pembelajaran melalui berbagai sumber?

.....

.....

.....

5. Kendala apa saja yang dialami dalam mengikuti kompetisi keguruan dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional?

.....
.....
.....

6. Kendala apa saja yang dialami untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dikelas?

.....
.....
.....

7. Kendala apa saja yang dialami dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran?

.....
.....
.....

TERIMA KASIH

Lampiran No. 6

Daftar Nama Dan Jumlah Populasi Guru Bersertifikat

No	Nama	Nama SMP
1	Sr. Marianne, S.Pd.	SMP Maria Mediatrix Semarang
2	Dra. Ch. Sumartini	SMP Maria Mediatrix Semarang
3	Dra. MG. Sri Hartini	SMP Maria Mediatrix Semarang
4	Dra. MV. Djujandari	SMP Maria Mediatrix Semarang
5	Dra. Agnes Endah Priyastuti	SMP Maria Mediatrix Semarang
6	Remigius Wiryatmoko, S.Pd	SMP Maria Mediatrix Semarang
7	Mulyadi, S.Pd	SMP Maria Mediatrix Semarang
8	VS. Ariyanto, S.Pd	SMP Maria Mediatrix Semarang
9	Drs. Rohmadi	SMP Maria Mediatrix Semarang
10	E. Dyah Anggriani, S.Pd	SMP Maria Mediatrix Semarang
11	Taufan Febrianto, S.Pd	SMP Maria Mediatrix Semarang
12	Benedicta Budi Krismastuti, S.Pd	SMP Maria Mediatrix Semarang
13	Valentina Rusmala Murti, S.Pd	SMP Maria Mediatrix Semarang
14	Rr Kusdiantari, S.Pd.	SMP Maria Mediatrix Semarang
15	Michael Setyo Harjito, S.Pd.	SMP Maria Mediatrix Semarang
16	F. Arif Hartono, S.Pd.	SMP Maria Mediatrix Semarang

No	Nama	Nama SMP
1	Drs. R. Sutrisno	SMPN 37 Semarang
2	Dra. Endah Suprihati	SMPN 37 Semarang
3	Drs. Maruto	SMPN 37 Semarang
4	Muzdalifah	SMPN 37 Semarang
5	Drs. Jamali	SMPN 37 Semarang
6	Endang Pudji Astuti, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
7	Sugeng Siswandi, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
8	Budi Hartini, S.Ag.	SMPN 37 Semarang
9	Darmujiati, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
10	Rini Pertiwi, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
11	Siti Munfaati, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
12	Sudarman Rianto, S.Pd .	SMPN 37 Semarang
13	Mukayat, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
14	Peni Utami , S.Pd.	SMPN 37 Semarang
15	Indri Pamungkas, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
16	Dra. Priti Uning Wiyarti, M.Pd.	SMPN 37 Semarang
17	Rasa Mukti Sih Harjanti, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
18	Suprapti, S.Pd.	SMPN 37 Semarang

19	Endang Sularni, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
20	Ani Agustiyani, S.Pd.	SMPN 37 Semarang
21	Endah Nugrohowati, S.Pd.	SMPN 37 Semarang

No	Nama	Nama SMP
1	Drs. Eko Djatmiko, M.Pd	SMPN 39 Semarang
2	Drs. Sriyono	SMPN 39 Semarang
3	Martoyo, S.Pd	SMPN 39 Semarang
4	Sri Mulyani, S.Pd	SMPN 39 Semarang
5	Antonius Sri Gunadi, SH	SMPN 39 Semarang
6	Untung Widodo, S.Pd	SMPN 39 Semarang
7	Misyam, S.Pd	SMPN 39 Semarang
8	Drs. Aryanto Sri Koesworo	SMPN 39 Semarang
9	Yulius Hadiman, S.Pd	SMPN 39 Semarang
10	Drs. Bambang Widyanarko	SMPN 39 Semarang
11	Soebono, S.Pd	SMPN 39 Semarang
12	Esti Rochtini, S.Pd	SMPN 39 Semarang
13	Drs. Nanang Sungkowo	SMPN 39 Semarang
14	Sri Widji Astuti, S.Pd	SMPN 39 Semarang
15	Drs. Soeyono	SMPN 39 Semarang
16	Dra. Enny Widiarti	SMPN 39 Semarang
17	Dra. Sri Setyaningsih	SMPN 39 Semarang
18	Ristono, S.Pd	SMPN 39 Semarang
19	Dra. Suryani, M.Pd	SMPN 39 Semarang
20	Tri Winarti, S.Pd	SMPN 39 Semarang
21	Waluyo, B.Sc	SMPN 39 Semarang
22	Titik Sudarti, S.Pd	SMPN 39 Semarang
23	Dra. Budi Priandini	SMPN 39 Semarang
24	Dra. Sri Rahayu	SMPN 39 Semarang
25	Retno Widuri Sri H, S.Pd	SMPN 39 Semarang
26	Dyah Retno Ambaryati, S.Pd	SMPN 39 Semarang
27	Rini Wulandari, S.Pd	SMPN 39 Semarang
28	Dwi Marheni, S.Pd	SMPN 39 Semarang
29	Siti Nursilowati, S.Pd	SMPN 39 Semarang
30	Dra. Rini Rusmiasih, M.Pd	SMPN 39 Semarang
31	Sri Rejeki, S.Pd	SMP N 39 Semarang
31	Dra. Nur Hayati	SMP N 39 Semarang
33	Sri Suwandono, S.Pd	SMP N 39 Semarang
34	Munanto, S.Pd	SMP N 39 Semarang
35	Budi Suryanti, S.Pd	SMP N 39 Semarang
36	Kusriningsih, S.Pd	SMP N 39 Semarang
37	Titik Suryanti, S.Pd	SMP N 39 Semarang

38	Djaryono, S.Pd.	SMP N 39 Semarang
39	Suryani, S.Pd.	SMP N 39 Semarang
40	Suprapti, S.Pd.	SMP N 39 Semarang
41	Sri Mulyati, S.Pd.	SMP N 39 Semarang
42	Dra. Indriati	SMP N 39 Semarang
43	Tri Asih Yuliani, S.Pd.	SMP N 39 Semarang
44	Maryati, S.Pd.	SMP N 39 Semarang
45	Dra. Amanah Yuniati	SMP N 39 Semarang
46	Soeharno, B,Sc	SMPN 39 Semarang

No	Nama	Nama SMP
1	Veronica Puji Hartini,S.Pd	SMP Agustinus
2	Nanik Sunarni	SMP Agustinus

No	Nama	Nama SMP
1	Rini Kusmawati	SMPK St. Yoris Semarang
2	AG. Widiyanto, S.Pd	SMPK St. Yoris Semarang
3	Harniningsih	SMPK St. Yoris Semarang
4	Yohanes Bosco S.	SMPK St. Yoris Semarang
5	V. Puji Lestari, S.Pd	SMPK St. Yoris Semarang
6	C. Ninik Widowati, S.Pd	SMPK St. Yoris Semarang
7	M.R. Nike Sartika, S.Pd.	SMPK St. Yoris Semarang

No	Nama	Nama SMP
1	Dra. Nur Indriani	SMP Kristen Gergaji

No	Nama	Nama SMP
1	H. Suparno, S.Pd, M.Pd	SMPN 10 Semarang
2	Christina Sri Purwati, S.Pd	SMPN 10 Semarang
3	Dra. Rani Ernaningsih	SMPN 10 Semarang
4	Dra. Sudalmi	SMPN 10 Semarang
5	Siti Sholichah, S.Pd	SMPN 10 Semarang
6	Tuminingsih, S.Pd	SMPN 10 Semarang
7	Sri Rahmawati, S.Pd	SMPN 10 Semarang
8	Imam Mukayat, S.Pd	SMPN 10 Semarang
9	Drs. P. L. Sadjumenanto	SMPN 10 Semarang
10	Ruwiyatun, S.Pd	SMPN 10 Semarang
11	Christiana Dasmi	SMPN 10 Semarang
12	Supriati, S.Pd	SMPN 10 Semarang
13	Mardjuki	SMPN 10 Semarang
14	Esti Purwaningsih, S.Pd	SMPN 10 Semarang
15	Astuti, S.Pd	SMPN 10 Semarang

16	Karsiyah, S.Pd	SMPN 10 Semarang
17	Dra. Retnaningsih	SMPN 10 Semarang
18	Ruddy Widjajanto	SMPN 10 Semarang
19	Dra. Siti Marfu'ah	SMPN 10 Semarang
20	Tri Harjanti, S.Pd	SMPN 10 Semarang
21	Tri Lestari,Serafina,S.Pd	SMPN 10 Semarang
22	Horsman Jeanne Maria M	SMPN 10 Semarang
23	Hindun Djuharohmi	SMPN 10 Semarang
24	Sukamti,S.Pd	SMPN 10 Semarang
25	Maryuni,S.Pd	SMPN 10 Semarang
26	Hartati Agustiyani	SMPN 10 Semarang
27	Dra.Muztahidah	SMPN 10 Semarang
28	Kusnul Agustiana, S.Pd	SMPN 10 Semarang
29	FX.Heri Haryanto,S.Pd	SMPN 10 Semarang
30	Dra.Istiqomah	SMPN 10 Semarang
31	Dalyani,S.Ag	SMPN 10 Semarang
32	Ahmad Husain, S. Pd,	SMPN 10 Semarang

No	Nama	Nama SMP
1	Nur Rayati Talaumbanua,BA	SMP Nasima
2	Sri Husodo, S Pd	SMP Nasima
3	Supramono, S.Pd, M.Pd	SMP Nasima
4	Sukismo, S Si	SMP Nasima
5	Taryadi, S Pd	SMP Nasima
6	Ida Susanti, S Pd	SMP Nasima
7	Maria Titin Irwanti, S. Pd	SMP Nasima
8	Lies Kris W P, S Pd	SMP Nasima
9	Soepardianto, S Pd	SMP Nasima
10	Budiningsih, S Pd	SMP Nasima
11	Isniah, S Pd	SMP Nasima

No	Nama	Nama SMP
1	Dwi Astuti, S.Pd. M.M.	SMPN 40 Semarang
2	Suradi, SPd	SMPN 40 Semarang
3	Dra. Cicilia Sri Maryuni, MM	SMPN 40 Semarang
4	Dra. Siwinarti	SMPN 40 Semarang
5	Hj. Izzun Nadlah, SPd	SMPN 40 Semarang
6	H. Wahyudi Supriyanto, SPd	SMPN 40 Semarang
7	Sri Suharti,S.Pd, M.Pd	SMPN 40 Semarang
8	Dra. Eni Rodlyawati	SMPN 40 Semarang
9	Kushariati, SPd	SMPN 40 Semarang
10	Daman Agus Nurdahlan, SPd	SMPN 40 Semarang

11	Dra. Suji Rasmihati	SMPN 40 Semarang
12	Dra. Eka Parasita	SMPN 40 Semarang
13	Suryanita, SPd	SMPN 40 Semarang
14	Dra. Biif Nur Wahyu Eny	SMPN 40 Semarang
15	Kurniati	SMPN 40 Semarang
16	Sutomo, SPd	SMPN 40 Semarang
17	Dra. Muji Rahayu	SMPN 40 Semarang
18	Mulyani, SPd	SMPN 40 Semarang
19	Dwi Widowati, SPd	SMPN 40 Semarang
20	Yuni Widati, SPd	SMPN 40 Semarang
21	Toetik Ismiati,S.Pd	SMPN 40 Semarang
22	Ninik Pujiastuti,S.Pd	SMPN 40 Semarang
23	Dra. Wiyarsi	SMPN 40 Semarang
24	Drs. M. Hadi Utomo,M.Pd	SMPN 40 Semarang
25	Hastin Miyarsih, S.Pd	SMPN 40 Semarang
26	Wim Indriyati, SPd	SMPN 40 Semarang
27	Etik Triningsih, SPd	SMPN 40 Semarang
28	Sunardi,S.Pd	SMPN 40 Semarang
29	Dina Iswandari, S.Pd	SMPN 40 Semarang
30	Siti Nurhayati, S.Pd	SMPN 40 Semarang
31	Ruwiwati Umi Hardati	SMPN 40 Semarang
31	Tri Hardjani, S.Pd	SMPN 40 Semarang
32	Arum Swastika, S.Pd	SMPN 40 Semarang
33	Eko Nurhidayat, S.Pd	SMPN 40 Semarang

No	Nama	Nama SMP
1	Br. Antonius Paryanto FIC.	SMP PL Domenico Savio
2	Dra. G. Tatiek Sutjahjokartiko	SMP PL Domenico Savio
3	Drs. F.A. Bambang Hariadi	SMP PL Domenico Savio
4	Dra. Maria Yosefa Mariatmi	SMP PL Domenico Savio
5	St. Lego Puji Priyanto, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
6	Margaretha Suindarti, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
7	Etnawati Monica, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
8	Dra. Regina Sri Maryanti	SMP PL Domenico Savio
9	Dra. Valentina Martiningsih	SMP PL Domenico Savio
10	Andreas Catur H.R., S.Pd	SMP PL Domenico Savio
11	Drs. FA. Suyanto	SMP PL Domenico Savio
12	Bonifasius Budi Binanto, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
13	Bambang Wijanarka	SMP PL Domenico Savio
14	Nur Tejo Budiarto, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
15	Bernadeta Andarwinarti, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
16	Heronimus Brotocahyono, S.Pd	SMP PL Domenico Savio

17	Walfrida Ekka Rulistyani, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
18	Franciscus Rudy Dwiwibawa, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
19	Katarina Handriani, S.Pd	SMP PL Domenico Savio
20	Valentinus Suparyanto	SMP PL Domenico Savio
21	DM. Swansiwi	SMP PL Domenico Savio

Lampiran No. 7

Daftar Nama Sempel Penelitian

No.	Nama	Sekolah
1.	H. Suparno, S.Pd, M.Pd	SMP N 10 Semarang
2.	Christina Sri Purwati, S.Pd	SMP N 10 Semarang
3.	Dra. Rani Ernaningsih	SMP N 10 Semarang
4.	Dra. Sudalmi	SMP N 10 Semarang
5.	Siti Sholichah, S.Pd	SMP N 10 Semarang
6.	Tuminingsih, S.Pd	SMP N 10 Semarang
7.	Sri Rahmawati, S.Pd	SMP N 10 Semarang
8.	Imam Mukayat, S.Pd	SMP N 10 Semarang

No	Nama	Sekolah
1.	Endah Nugrohowati, S.Pd.	SMP N 37 Semarang
2.	Budi Hartini, S.Ag.	SMP N 37 Semarang
3.	Darmujiati, S.Pd.	SMP N 37 Semarang
4.	Rini Pertiwi, S.Pd.	SMP N 37 Semarang
5.	Siti Munfaati, S.Pd.	SMP N 37 Semarang
6.	Sudarman Rianto, S.Pd .	SMP N 37 Semarang

No	Nama	Sekolah
1.	Drs. Eko Djatmiko, M.Pd	SMP N 39 Semarang
2.	Drs. Sriyono	SMP N 39 Semarang
3.	Martoyo, S.Pd	SMP N 39 Semarang
4.	Sri Mulyani, S.Pd	SMP N 39 Semarang
5.	Antonius Sri Gunadi, SH	SMP N 39 Semarang
6.	Untung Widodo, S.Pd	SMP N 39 Semarang
7.	Misyam, S.Pd	SMP N 39 Semarang
8.	Drs. Aryanto Sri Koesworo	SMP N 39 Semarang
9.	Yulius Hadiman, S.Pd	SMP N 39 Semarang
10.	Drs. Bambang Widyanarko	SMP N 39 Semarang
11.	Soebono, S.Pd	SMP N 39 Semarang
12.	Esti Rochtini, S.Pd	SMP N 39 Semarang

No	Nama	Sekolah
1.	Suradi, SPd	SMP N 40 Semarang
2.	Dra. Cicilia Sri Maryuni, MM	SMP N 40 Semarang
3.	Dra. Siwinarti	SMP N 40 Semarang
4.	Hj. Izzun Nadlah, SPd	SMP N 40 Semarang
5.	H. Wahyudi Supriyanto, SPd	SMP N 40 Semarang
6.	Sri Suharti, S.Pd, M.Pd	SMP N 40 Semarang
7.	Dra. Eni Rodlyawati	SMP N 40 Semarang
8.	Kushariati, SPd	SMP N 40 Semarang

No.	Nama	Sekolah
-----	------	---------

1.	Setyowati, S.Pd	SMP Agustinus
----	-----------------	---------------

No	Nama	Sekolah
1.	Rini Kusumawati, S.Pd	SMP Kanisius Santo Yoris
2.	AG. Widiyanto, S.Pd	SMP Kanisius Santo Yoris

No	Nama	Sekolah
1.	Niken S, S.Pd	SMP Kristen Gergaji

No	Nama	Sekolah
1.	R. Kusdihantari	SMP Maria Mediatrix
2.	E. Dyah Anggriani, S.Pd	SMP Maria Mediatrix
3.	Taufan Febrianto, S.Pd	SMP Maria Mediatrix
4.	Benedicta Budi Krismastuti, S.Pd	SMP Maria Mediatrix

No	Nama	Sekolah
1.	Supramono, S.Pd, M.Pd	SMP Nasima
2.	Sri Husodo, S Pd	SMP Nasima
3.	Sukismo, S Si	SMP Nasima

No	Nama	Sekolah
1.	Drs. F.A. Bambang Haridi	SMP N 3PL Domenico
2.	Drs. F.A. Suyanto	SMP N 3PL Domenico
3.	Bambang wijanarka	SMP N 3PL Domenico
4.	Nur Tejo B, S.P.d	SMP N 3PL Domenico
5.	Dra. Valentina Martiningsih	SMP N 3PL Domenico

Lampiran No. 8

Hasil Analisis Deskriptif Persentase

1. Penguasaan Materi, Struktur, Konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data maksimal} - \text{Data minimal} \\
 \text{Data maksimal} &= 4 \times 1 \times 4 = 16 \\
 \text{Data minimal} &= 4 \times 1 \times 1 = 4 \\
 \text{Range} &= 16 - 4 = 12 \\
 &\quad \text{Range} \\
 &\quad \hline
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas int.} &= \\
 &\quad \text{Banyak Kelas} \\
 &= 12 : 4 = 3.00
 \end{aligned}$$

	Interval	Interval	Kategori
13.00	< Skor ≤ 16.00	##### < % ≤ 100.00%	Sangat Tinggi
10.00	< Skor ≤ 13.00	##### < % ≤ 81.25%	Tinggi
7.00	< Skor ≤ 10.00	##### < % ≤ 62.50%	Sedang
4.00	≤ Skor ≤ 7.00	##### ≤ % ≤ 43.75%	Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh untuk responden No, 1 dapat diperoleh hasil:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor yang diperoleh} &= 13 \\
 \text{Skor maksimal} &= 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{DP} &= \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{13}{16} \times 100\% = 81.3\%
 \end{aligned}$$

Kriteria = Tinggi

2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data maksimal} - \text{Data minimal} \\
 \text{Data maksimal} &= 4 \times 1 \times 4 = 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Data minimal} &= 4 \times 1 \times 1 = 4 \\ \text{Range} &= \frac{16 - 4}{4} = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas int.} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{12}{4} = 3.00 \end{aligned}$$

	Interval	Interval	Kategori
13.0	< Skor ≤ 16.0	81.3% < % ≤ 100.0%	Sangat Tinggi
10.0	< Skor ≤ 13.0	62.5% < % ≤ 81.3%	Tinggi
7.0	< Skor ≤ 10.0	43.8% < % ≤ 62.5%	Sedang
4.0	≤ Skor ≤ 7.0	25.0% ≤ % ≤ 43.8%	Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh untuk responden No, 1 dapat diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} \text{Skor total} &= 15 \\ \text{Skor maksimal} &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DP} &= \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{16} \times 100\% = 93.8\% \end{aligned}$$

Kriteria = Sangat Tinggi

3. Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data maksimal} - \text{Data minimal} \\ \text{Data maksimal} &= 4 \times 1 \times 4 = 16 \\ \text{Data minimal} &= 4 \times 1 \times 1 = 4 \\ \text{Range} &= \frac{16 - 4}{4} = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas int.} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{12}{4} = 3.00 \end{aligned}$$

	Interval	Interval	Kategori
13.00	< Skor ≤ 16.00	##### < % ≤ 100.00%	Sangat Tinggi
10.00	< Skor ≤ 13.00	##### < % ≤ 81.25%	Tinggi
7.00	< Skor ≤ 10.00	##### < % ≤ 62.50%	Sedang
4.00	≤ Skor ≤ 7.00	##### ≤ % ≤ 43.75%	Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh untuk responden No, 1 dapat diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} \text{Skor yang diperoleh} &= 16 \\ \text{Skor maksimal} &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DP} &= \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{16} \times 100\% = \text{#####} \\ \text{Kriteria} &= \text{Sangat Tinggi} \end{aligned}$$

4. Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data maksimal} - \text{Data minimal} \\ \text{Data maksimal} &= 4 \times 1 \times 4 = 16 \\ \text{Data minimal} &= 4 \times 1 \times 1 = 4 \\ \text{Range} &= 16 - 4 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas int.} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{12}{4} = 3.00 \end{aligned}$$

	Interval	Interval	Kategori
13.0	< Skor ≤ 16.0	81.3% < % ≤ 100.0%	Sangat Tinggi
10.0	< Skor ≤ 13.0	62.5% < % ≤ 81.3%	Tinggi
7.0	< Skor ≤ 10.0	43.8% < % ≤ 62.5%	Sedang
4.0	≤ Skor ≤ 7.0	25.0% ≤ % ≤ 43.8%	Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh untuk responden No, 1 dapat diperoleh hasil:

$$\text{Skor total} = 16$$

$$\text{Skor maksimal} = 16$$

$$\begin{aligned} \text{DP} &= \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{16} \times 100\% = \text{#####} \\ \text{Kriteria} &= \text{Sangat Tinggi} \end{aligned}$$

5. Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data maksimal} - \text{Data minimal} \\ \text{Data maksimal} &= 4 \times 1 \times 4 = 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Data minimal} &= 4 \times 1 \times 1 = 4 \\ \text{Range} &= \frac{16 - 4}{4} = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas int.} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{12}{4} = 3.00 \end{aligned}$$

	Interval	Interval	Kategori
13.00	< Skor ≤ 16.00	##### < % ≤ 100.00%	Sangat Tinggi
10.00	< Skor ≤ 13.00	##### < % ≤ 81.25%	Tinggi
7.00	< Skor ≤ 10.00	##### < % ≤ 62.50%	Sedang
4.00	≤ Skor ≤ 7.00	##### ≤ % ≤ 43.75%	Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh untuk responden No, 1 dapat diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} \text{Skor yang diperoleh} &= 15 \\ \text{Skor maksimal} &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DP} &= \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{16} \times 100\% = 93.8\% \end{aligned}$$

Kriteria = Sangat Tinggi

6. TOTAL

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data maksimal} - \text{Data minimal} \\ \text{Data maksimal} &= 20 \times 1 \times 4 = 80 \\ \text{Data minimal} &= 20 \times 1 \times 1 = 20 \\ \text{Range} &= \frac{80 - 20}{4} = 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas int.} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{60}{4} = 15.00 \end{aligned}$$

	Interval	Interval	Kategori
65.0	< Skor ≤ 80.0	81.3% < % ≤ 100.0%	Sangat Tinggi
50.0	< Skor ≤ 65.0	62.5% < % ≤ 81.3%	Tinggi
35.0	< Skor ≤ 50.0	43.8% < % ≤ 62.5%	Sedang
20.0	≤ Skor ≤ 35.0	25.0% ≤ % ≤ 43.8%	Rendah

Dari hasil penelitian diperoleh untuk responden No, 1 dapat diperoleh hasil:

Skor total = 75
Skor maksimal = 80

DP = $\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
 $\frac{75}{80} \times 100\% = 93.8\%$
Kriteria = Sangat Tinggi

Lampiran No. 9

Tabulasi Data Kondisi Dan Kualitas Kompetensi Profesional

No	Resp	Penguasaan Materi, Struktur, Konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu				Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4			
1	R1	4	1	4	4	13	81%	Tinggi
2	R2	4	2	4	3	13	81%	Tinggi
3	R3	4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
4	R4	3	4	3	4	14	88%	Sangat Tinggi
5	R5	4	4	3	4	15	94%	Sangat Tinggi
6	R6	4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
7	R7	4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
8	R8	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
9	R9	3	4	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
10	R10	3	1	4	4	12	75%	Tinggi
11	R11	4	1	3	4	12	75%	Tinggi
12	R12	4	1	4	4	13	81%	Tinggi
13	R13	4	1	4	4	13	81%	Tinggi
14	R14	4	1	4	4	13	81%	Tinggi
15	R15	4	2	4	3	13	81%	Tinggi
16	R16	4	3	4	3	14	88%	Sangat Tinggi
17	R17	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
18	R18	3	4	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
19	R19	4	4	3	3	14	88%	Sangat Tinggi
20	R20	4	3	3	1	11	69%	Tinggi
21	R21	4	3	3	3	13	81%	Tinggi
22	R22	4	1	4	4	13	81%	Tinggi
23	R23	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
24	R24	4	4	4	1	13	81%	Tinggi
25	R25	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
26	R26	4	4	3	3	14	88%	Sangat Tinggi
27	R27	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
28	R28	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
29	R29	4	4	4	1	13	81%	Tinggi
30	R30	4	4	3	4	15	94%	Sangat Tinggi
31	R31	4	4	2	4	14	88%	Sangat Tinggi

32	R32	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
33	R33	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
34	R34	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
35	R35	3	4	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
36	R36	3	4	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
37	R37	2	3	4	4	13	81%	Tinggi
38	R38	4	2	4	4	14	88%	Sangat Tinggi
39	R39	1	4	4	4	13	81%	Tinggi
40	R40	1	1	3	4	9	56%	Rendah
41	R41	3	2	4	4	13	81%	Tinggi
42	R42	4	3	3	4	14	88%	Sangat Tinggi
43	R43	2	4	4	4	14	88%	Sangat Tinggi
44	R44	3	4	2	3	12	75%	Tinggi
45	R45	1	3	3	3	10	63%	Rendah
46	R46	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
47	R47	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
48	R48	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
49	R49	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
		175	158	181	176			
		89.29%	80.61%	92.35%	89.80%			
		ST	T	ST	ST			
Jumlah Total						690		
Rata-rata						14.082	88.01%	Sangat Tinggi
Sangat Tinggi						30	61.22%	
Tinggi						17	34.69%	
Rendah						2	4.08%	
Sangat Rendah						0	0.00%	

Pengusaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu				Jumlah	%	Kategori
5	6	7	8			
3	4	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	3	1	4	12	75%	Tinggi
4	4	1	4	13	81%	Tinggi
4	3	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	1	4	4	13	81%	Tinggi

4	2	4	4	14	88%	Sangat Tinggi
4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
4	4	4	1	13	81%	Tinggi
4	4	4	2	14	88%	Sangat Tinggi
4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
1	3	4	4	12	75%	Tinggi
1	4	4	4	13	81%	Tinggi
1	2	4	4	11	69%	Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
1	4	1	1	7	44%	Sangat Rendah
3	4	3	3	13	81%	Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	3	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
3	4	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
2	4	4	4	14	88%	Sangat Tinggi
3	3	4	4	14	88%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
4	4	4	3	15	94%	Sangat Tinggi
2	4	4	4	14	88%	Sangat Tinggi
4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
176	184	186	181			

89.80%	93.88%	94.90%	92.35%			
ST	ST	ST	ST			
				727		
				14.837	92.73%	Sangat Tinggi
				40	81.63%	
				8	16.33%	
				0	0.00%	
				1	2.04%	

SUB TOTAL	%	Kategori	Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif			
			9	10	11	12
28	88%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	3
31	97%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
26	81%	Tinggi	4	4	4	3
28	88%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
30	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
31	97%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	3
29	91%	Sangat Tinggi	3	4	4	4
27	84%	Sangat Tinggi	4	4	4	3
27	84%	Sangat Tinggi	3	4	4	4
26	81%	Tinggi	3	4	4	4
27	84%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
28	88%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
25	78%	Tinggi	4	4	4	4
27	84%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
27	84%	Sangat Tinggi	3	2	4	4
31	97%	Sangat Tinggi	4	4	3	2
30	94%	Sangat Tinggi	4	2	3	1
18	56%	Rendah	4	4	4	2
26	81%	Tinggi	4	4	4	4
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	1
32	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	3
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
32	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
30	94%	Sangat Tinggi	4	4	1	4
32	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4

32	100%	Sangat Tinggi	4	3	3	4
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
30	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
30	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
32	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
32	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
31	97%	Sangat Tinggi	2	4	4	4
31	97%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
31	97%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
30	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
28	88%	Sangat Tinggi	2	4	2	4
25	78%	Tinggi	4	4	4	4
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
29	91%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
30	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
26	81%	Tinggi	4	4	4	4
24	75%	Tinggi	4	4	4	4
32	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
31	97%	Sangat Tinggi	3	3	3	3
30	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
32	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4
			187	190	187	180
			95.41%	96.94%	95.41%	91.84%
			ST	ST	ST	ST
1417						
28.918	90.37%	Sangat Tinggi				
41	83.67%					
7	14.29%					
1	2.04%					
0	0.00%					

Jumlah	%	Kategori	Kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif				Jumlah
			13	14	15	16	
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
15	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	3	4	4	15
15	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16

16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
15	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
15	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
15	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
15	94%	Sangat Tinggi	4	4	4	3	15
15	94%	Sangat Tinggi	4	3	2	4	13
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	3	15
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	2	2	12
13	81%	Tinggi	2	4	4	2	12
13	81%	Tinggi	4	4	4	4	16
10	63%	Rendah	4	4	4	4	16
14	88%	Sangat Tinggi	2	4	2	2	10
16	100%	Sangat Tinggi	4	4		4	12
13	81%	Tinggi	4	4	4	4	16
15	94%	Sangat Tinggi	4	2	4	3	13
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
13	81%	Tinggi	4	4	4	1	13
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
14	88%	Sangat Tinggi	3	4	4	4	15
16	100%	Sangat Tinggi	4	2	4	4	14
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	2	3	13
16	100%	Sangat Tinggi	3	2	1	4	10
14	88%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	3	2	13
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	3	2	13
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
12	75%	Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	3	2	1	10
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16

12	75%	Tinggi	3	2	2	2	9
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
16	100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16
			189	185	175	174	
			96.43%	94.39%	89.29%	88.78%	
			ST	ST	ST	ST	
744							723
15.184	94.90%	Sangat Tinggi					14.755
42	85.71%						36
6	12.24%						9
1	2.04%						4
0	0.00%						0

%	Kategori	Kompetensi memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri				Jumlah	%	Kategori
		17	18	19	20			
100%	Sangat Tinggi	4	4	3	4	15	94%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	3	4	15	94%	Sangat Tinggi
94%	Sangat Tinggi	4	3	2	4	13	81%	Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
94%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
81%	Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
94%	Sangat Tinggi	3	3	1	1	8	50%	Rendah
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	1	13	81%	Tinggi
75%	Tinggi	4	4	4	1	13	81%	Tinggi
75%	Tinggi	4	2	2	4	12	75%	Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat

								Tinggi
100%	Sangat Tinggi	3	4	2	4	13	81%	Tinggi
63%	Rendah	2	2	2	4	10	63%	Rendah
75%	Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
81%	Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
81%	Tinggi	2	3	1	1	7	44%	Sangat Rendah
100%	Sangat Tinggi	1	2	1	2	6	38%	Sangat Rendah
94%	Sangat Tinggi	2	1	4	4	11	69%	Tinggi
88%	Sangat Tinggi	4	3	2	1	10	63%	Rendah
100%	Sangat Tinggi	2	3	4	4	13	81%	Tinggi
100%	Sangat Tinggi	2	4	4	3	13	81%	Tinggi
81%	Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
63%	Rendah	3	4	4	4	15	94%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	3	2	1	4	10	63%	Rendah
81%	Tinggi	4	4	2	1	11	69%	Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	2	1	4	11	69%	Tinggi
81%	Tinggi	1	4	4	4	13	81%	Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4		2	4	10	63%	Rendah
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	2	1	4	2	9	56%	Rendah
63%	Rendah	4	3	2	1	10	63%	Rendah
100%	Sangat Tinggi	2	1	2	2	7	44%	Sangat Rendah
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
56%	Rendah	2	2	1	1	6	38%	Sangat Rendah
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
100%	Sangat Tinggi	4	4	4	4	16	100%	Sangat Tinggi
		170	165	158	165			
		86.73%	84.18%	80.61%	84.18%			

		ST	ST	T	ST			
						658		
92.22%	Sangat Tinggi					13.429	83.93%	Sangat Tinggi
73.47%						27	55.10%	
18.37%						11	22.45%	
8.16%						7	14.29%	
0.00%						4	8.16%	

TOTAL	%	Kategori
75	94%	Sangat Tinggi
75	94%	Sangat Tinggi
75	94%	Sangat Tinggi
73	91%	Sangat Tinggi
76	95%	Sangat Tinggi
78	98%	Sangat Tinggi
79	99%	Sangat Tinggi
76	95%	Sangat Tinggi
76	95%	Sangat Tinggi
74	93%	Sangat Tinggi
73	91%	Sangat Tinggi
70	88%	Sangat Tinggi
75	94%	Sangat Tinggi
67	84%	Sangat

		Tinggi
70	88%	Sangat Tinggi
68	85%	Sangat Tinggi
64	80%	Tinggi
76	95%	Sangat Tinggi
69	86%	Sangat Tinggi
52	65%	Tinggi
70	88%	Sangat Tinggi
74	93%	Sangat Tinggi
76	95%	Sangat Tinggi
77	96%	Sangat Tinggi
80	100%	Sangat Tinggi
63	79%	Tinggi
70	88%	Sangat Tinggi
72	90%	Sangat Tinggi
69	86%	Sangat Tinggi
75	94%	Sangat Tinggi
75	94%	Sangat Tinggi
77	96%	Sangat Tinggi
73	91%	Sangat Tinggi
71	89%	Sangat Tinggi
71	89%	Sangat Tinggi
74	93%	Sangat Tinggi
71	89%	Sangat Tinggi
72	90%	Sangat Tinggi
72	90%	Sangat Tinggi
73	91%	Sangat Tinggi
77	96%	Sangat Tinggi
70	88%	Sangat Tinggi
66	83%	Sangat Tinggi

65	81%	Tinggi
72	90%	Sangat Tinggi
80	100%	Sangat Tinggi
58	73%	Tinggi
78	98%	Sangat Tinggi
80	100%	Sangat Tinggi
3542		
72.286	90.36%	Sangat Tinggi
44	89.80%	
5	10.20%	
0	0.00%	
0	0.00%	

Lampiran No. 10**PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	52	9	2704	156
2	4	75	16	5625	300
3	4	75	16	5625	300
4	2	48	4	2304	96
5	4	76	16	5776	304
6	4	78	16	6084	312
7	2	77	4	5929	154
8	4	79	16	6241	316
9	3	76	9	5776	228
10	3	77	9	5929	231
11	3	72	9	5184	216
12	4	73	16	5329	292
13	2	76	4	5776	152
14	4	77	16	5929	308
15	2	55	4	3025	110
16	4	68	16	4624	272
17	1	47	1	2209	47
18	3	76	9	5776	228
19	4	64	16	4096	256
20	3	44	9	1936	132
Σ	63	1365	215	95877	4278

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{[20 \times 4278] - [63 \times 1365]}{\sqrt{([20 \times 215] - [63])^2 \{ [20 \times 95877] - [1365] \}^2}}$$

$$r_{xy} = 0.520$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0.444$
 karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid

Lampiran No. 11

Foto Dokumentasi Penelitian



